

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAZNAS SE-KARESIDENAN
MADIUN MENGGUNAKAN RASIO DANA AMIL DAN RASIO RITCHIE
AND KOLODINSKY

SKRIPSI



Oleh:

HANIFATUSSYA'DIYAH
NIM 211617011

Dosen Pembimbing:

MUHTADIN AMRI, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001

JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Hanifatussyahidiah. Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Se-Karesidenan Madiun Dengan Menggunakan Rasio Dana Amil dan Rasio Ritchie And Kolodinsky. *Skripsi*, 2022. Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: Muhtadin Amri, M.S.Ak.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Dana Amil, Rasio Ritchie And Kolodinsky.

Kemiskinan yang menimpa sebagian dari anggota masyarakat yang ada, membuat mereka lemah dalam menjalankan peran serta partisipasi dalam membangun masyarakat. Berbagai cara dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, khususnya melalui APBN, namun pada saat ini masih sangat terbatas. Untuk itu diperlukannya sebuah instrumen untuk meratakan pendapatan yang dapat membantu masyarakat miskin di Indonesia.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 733 Tahun 2018 pada BAB III; Penggunaan hak amil dari dana zakat tidak melebihi $\frac{1}{8}$ atau 12,5 % dari total penghimpunan dalam setahun dan tidak terjadi pengambilan hak amil ganda dalam konteks penyaluran. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam memegang kepercayaan pemerintah dan masyarakat terhadap pengelolaan zakat di Indonesia, perlu diketahui seperti apa kinerja Badan Amil Zakat Nasional. Oleh karena itu perlu adanya analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk hal-hal yang akan dikerjakan selanjutnya agar dapat menentukan kinerja manajemen perlu ditingkatkan atau dipertahankan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data laporan keuangan. Objek yang dipakai adalah laporan keuangan BAZNAS Kota Madiun, BAZNAS Kabupaten Ponorogo selama periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan dua metode, yang pertama metode dana amil yang dipakai untuk menentukan apakah bagian amil dari dana ZIS sudah sesuai dengan ketentuan atau belum. Dan hasilnya masih ada BAZNAS yang mendapat bagian di atas ketentuan. Serta metode kedua, rasio Ritchie and Kolodinsky bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat untuk organisasi nirlaba. Mengadopsi 3 rasio yang digunakan yaitu rasio kinerja fiskal, rasio dukungan publik, dan rasio efisiensi penghimpunan dana. Dari kedua rasio tersebut menunjukkan kinerja keuangan kedua BAZNAS selama 3 tahun terakhir dinyatakan baik.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanifatussya'diyah
NIM : 211617011
Jurusan/Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Baznas Se- Karesidenan Madiun
Menggunakan Rasio Ritchie And Kolodinsky

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Ponorogo, 4, Maret, 2022

Mengetahui,
Kajur/Kaprodi



Datin Rofiatul Janah, M. Ag
NIP.197507162005012004

Menyetujui,
Pembimbing

Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Baznas Se Karesidenan Madiun
Dengan Menggunakan Rasio Ritchie And Kolodinsky
Nama : Hanifatussyah'diyah
NIM : 211617011
Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Ely Masykuroh, SE, M.Si.
NIP. 197202111999032003

Penguji I
Amin Wahyudi, S.Ag, M.El
NIP. 197502072009011007

Penguji II
Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP. 198907102018011001

(
)
(
)
(
)

Ponorogo, 25 Maret 2022
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hanifatussyah'diyah
NIM	:	211617011
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi/Tesis	:	ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAZNAS SE-KARESIDENAN MADIUN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO DANA AMIL DAN RASIO RITCHIE AND KOLODINSKY

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juni 2022



Hanifatussyah'diyah
Nim. 211617011

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

PERNYATAAN KEASLIAN TERTULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifatussyahidiah

NIM : 21161700

Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAZNAS Se- KARESIDENAN MADIUN
RASIO DANA AMIL DAN ASIO RITCHIE AND KOLODINSKY

Secara keseluruhan menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil dari karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang menjadi rujukan sumbernya.

Ponorogo, 4 Maret 2021

Pernyataan
10000
METRA
TEMPEL
7D4DBAJX66439511
Hanifatussyahidiah

NIM : 211617011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II: LANDASAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Organisasi pengelola zakat.....	8
2. Laporan keuangan.....	9
3. Kinerja.....	11
4. Rasio keuangan.....	13
B. Kajian Pustaka.....	21
C. Kerangka Penelitian.....	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian.....	35

B.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
C.	Populasi Dan Sampel	36
D.	Teknik Analisis Data.....	37
E.	Lokasi Penelitian.....	39
BAB IV:	DATA DAN ANALISIS.....	40
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1.	BAZNAS Kota Madiun	40
2.	BAZNAS Kabupaten Ponorogo	44
B.	Hasil Analisis	47
1.	Metode Rasio Dana Amil	47
2.	Rasio Ritchie And Kolodinsky (2003)	50
BAB V:	PENUTUP	62
A.	KESIMPULAN.....	62
B.	KETERBATASAN.....	63
C.	SARAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN-LAMPIRAN		65
RIWAYAT PENULIS		78

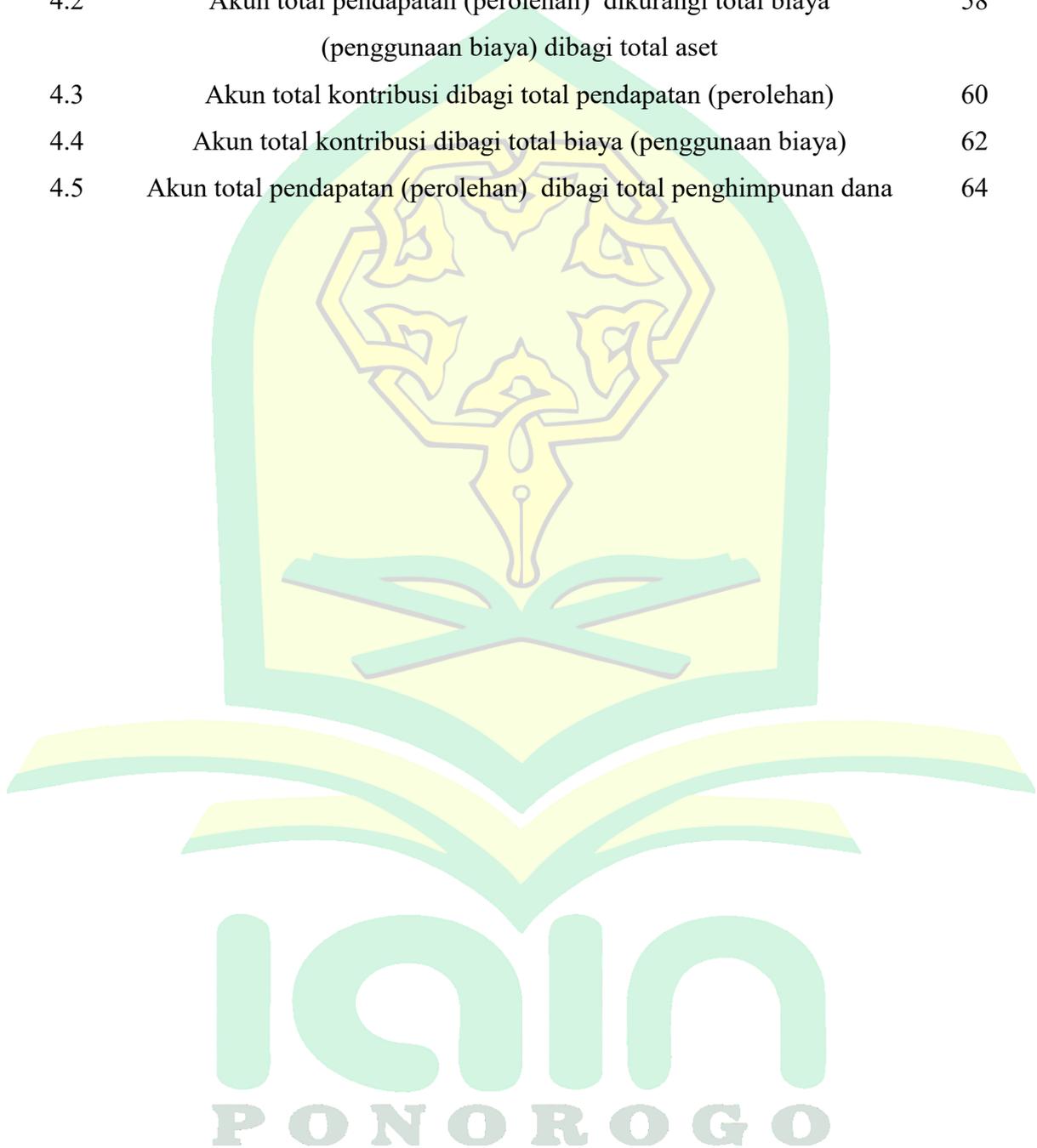


DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
2.1	Ketentuan Rasio Amil atas zakat	14
2.2	Ketentuan Rasio Amil atas infak dan sedekah	15
2.3	Ketentuan Rasio Amil atas CSR	15
2.4	Rasio Keuangan Ritchie & Kolodinsky	19
2.5	Indikator Pengukuran Rasio Keuangan Ritchie & Kolodinsky	19
2.6	Penelitian Terdahulu	21
3.1	Pengambilan Sampel Penelitian	37
4.1	Penerimaan Zakat Tahun 2018-2020	50
4.2	Penerimaan Infak Dan Sedekah Tahun 2018-2020	51
4.3	Penerimaan Hak Amil Dari Zakat Tahun 2018-2020	51
4.4	Penerimaan Hak Amil Dari Infak Dan Sedekah Tahun 2018-2020	51
4.5	Perhitungan Hak Amil Atas Zis Tahun 2018-2020	51
4.6	Ketentuan Rasio Amil Atas ZIS	52
4.7	Perhitungan Hak Amil Atas Zakat Tahun 2018-2020	52
4.8	Ketentuan Rasio Amil Atas Zakat	52
4.9	Perhitungan Hak Amil Atas Infak Dan Sedekah Tahun 2018-2020	53
4.10	Ketentuan Rasio Amil Atas Infak Dan Sedekah	53
4.11	Laporan keuangan BAZNAS Kota Madiun	54
4.12	Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Ponorogo	54
4.13	Akun total pendapatan dibagi total aset	56
4.14	Akun total pedapatan dikurangi total biaya dibagi total aset	58
4.15	Akun total kontribusi dibagi total pendapatan	59
4.16	Akun total kontribusi dibagi total biaya	61
4.17	Akun total pendapatan dibagi total penghimpunan dana	63

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Uraian	Halaman
4.1	Akun total pendapatan (perolehan) dibagi total aset	56
4.2	Akun total pendapatan (perolehan) dikurangi total biaya (penggunaan biaya) dibagi total aset	58
4.3	Akun total kontribusi dibagi total pendapatan (perolehan)	60
4.4	Akun total kontribusi dibagi total biaya (penggunaan biaya)	62
4.5	Akun total pendapatan (perolehan) dibagi total penghimpunan dana	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1	Laporan Keuangan BAZNAS Kota Madiun	65
2	Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Ponorogo	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan perekonomian yang dikarenakan lemahnya individu masyarakat dalam mengumpulkan sumber penghasilan, akibatnya masyarakat itu sendiri tidak dapat memenuhi segala kebutuhan dan kehidupan perekonomiannya. Kemiskinan yang menimpa sebagian dari anggota masyarakat yang ada, membuat mereka lemah dalam menjalankan peran serta partisipasi dalam membangun masyarakat.¹

Berbagai cara dilakukan pemerintah dalam menaggulangi kemiskinan, khususnya melalui APBN, namun pada saat ini masih sangat terbatas. Untuk itu diperlukannya sebuah instrumen untuk meratakan pendapatan yang dapat membantu masyarakat miskin di indonesia.² Mayoritas penduduk indonesia adalah beragama islam serta tiap umatnya memiliki kewajiban untuk menunaikan rukun islam yang terdiri dari syahadat, sholat, puasa, zakat, dan naik haji bila mampu. Kewajiban zakat dapat dijadikan sebagai dasar terhadap keberlangsungan agama islam dimuka bumi dengan mengambil zakat dari orang-orang yang kaya (mampu) untuk membantu fakir miskin agar dapat menutupi kebutuhan materi (sehari-hari).³

Berdasarkan hasil riset BAZNAS menyebutkan, dari potensi zakat yang mencapai 327,6 triliun rupiah, yang terealisasi baru mencapai 71,4 triliun rupiah atau sekitar 21,7 persen. Dari jumlah tersebut sebesar 61,2 triliun rupiah tidak melalui organisasi

¹Yusuf Qardhawi, Terj, Sari Nurlita, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*,(Jakarta:Zikrul Hakim, 2005),21.

² <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200119/9/1191749/peran-belanja-negara-tekan-kemiskinan-masih-terbatas-begini-solusinya> (Diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pada pukul 14.05 A. Sari, *Peran Belanja Negara Tekan Kemiskinan Masih Terbatas*, (Jakarta: 2020).

³ Yusuf Qardhawi, 30.

pengelola zakat (OPZ) resmi yakni Baznas, dan hanya 10,2 triliun rupiah yang melalui OPZ resmi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dana zakat masih belum optimal, baik dari segi pengumpulan maupun pendistribusian. Kemenko PMK, Muhadjir Effendy mengatakan "zakat bisa turut berperan dalam upaya penanganan kemiskinan di Indonesia. Keberadaan zakat sangat berpotensi untuk membantu pemulihan ekonomi nasional dan membantu mereka yang masih tergolong miskin."⁴

BAZNAS yang berpusat di Jakarta dan kemudiam membawahi 34 Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) BAZNAS Provinsi dan 514 BAZNAS Kabupaten/Kota.⁵ Salah satunya berada di karesidenan Madiun. Adanya regulasi UU No.23 Tahun 2011 pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan manfaat zakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Diharapkan mampu mendorong BAZ/LAZ yang profesional, transparansi serta amanah. Namun pada kenyataannya masih ada muzakki yang menyalurkan dana zakatnya sendiri langsung kepada mustahik. Kurangnya profesionalitas amil serta transparansi yang ada di lembaga zakat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakatnya kepada lembaga.⁶

Amil menjadi peranan penting dalam memaksimalkan potensi zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat. Imam syafi'i menyebutkan, bahwa *amilin* mendapat bagian dari zakat sebesar kelompok lainnya, jika upah itu lebih besar dari bagian tersebut, maka harus diambil dari harta diluar zakat tersebut. Mazhab Syafi'i

⁴ Helmi, Besar potensi zakat untuk penentasan kemiskinan di Indonesia, <https://bisnisnews.id/detail/berita/besar--potensi-zakat-untuk-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia> (Diakses pada tanggal 3 november).

⁵ Divisi TI Dan Pelaporan BAZNAS, *Statistik Zakat Nasional 2018*, (Jakarta: Bagian Liaison Dan Pelaporan, 2019), 7.

⁶ Dwi Istiqomah, "Pengaruh literasi terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening," <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> ,98.

memberikan batasan yang paling banyak diberikan kepada amil sebesar 1/8 dari hasil zakat, tidak dapat lebih. Meskipun Allah SWT telah menetapkan ketentuan penyaluran zakat untuk delapan asnaf, tidak berarti harus diberikan secara merata. Pemberian zakat ini tergantung pada banyaknya kebutuhan mustahik. Menurut Imam Malik menyatakan bahwa mendahulukan sasaran yang paling banyak kebutuhan paling besar bagian sasarannya.⁷ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 733 Tahun 2018 pada BAB III; Penggunaan hak amil dari dana zakat tidak melebihi 1/8 atau 12,5 % dari total penghimpunan dalam setahun dan tidak terjadi pengambilan hak amil ganda dalam konteks penyaluran.

Selain itu pengungkapan informasi keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam bentuk transparansi dan akuntabilitas OPZ kepada muzakki. OPZ harus lebih aktif dan terbuka dalam melaporkan pengelolaan dana zakat karena penerapan *internet reporting* dalam hal keuangan menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada OPZ, sehingga *internet reporting* keuangan bukan hanya dijadikan sebagai kewajiban namun sebagai kebutuhan OPZ dalam mengoptimalkan penerimaan dana zakat dan meningkatkan kemaslahatan umatnya.⁸

BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang diberi wewenang oleh negara, besarnya potensi zakat perlu dibarengi dengan peningkatan kinerja organisasi dalam penghimpunan maupun pendistribusian, sehingga dapat diketahui sejauh mana lembaga amil zakat mampu menghimpun serta menyalurkan dana ZIS nya serta seberapa baik dalam mengelola dana Anggaran yang diberikan pemerintahan kepada BAZNAS. Oleh

⁷ Yevi Nabella, "Mekanisme Perhitungan Bagian Amil Zakat Serta Dampaknya Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga," *Skripsi* (Lampung: IAIN METRO, 2018), 5.

⁸ Dewi Supriyatin, "Analisis Penerapan Internet Reporting Dan Penilaian Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 97.

karenanya perlu adanya kinerja keuangan organisasi.⁹ Selain itu, penggunaan dana amil dalam operasional perlu adanya pengukuran agar mengetahui tingkat efisiensi serta efektivitas dana amil yang dipakai dalam kegiatan operasional penghimpunan serta penyaluran dana ZIS.

Pengukuran kinerja organisasi nirlaba seperti BAZNAS dapat dikerjakan secara kuantitatif, salah satunya dengan memakai analisis rasio Dana Amil. Menghitung banyaknya pendapatan zakat infak shadaqah dibagi dengan bagian yang diberikan kepada amil. Akankah bagian dari amil tersebut sesuai masih dalam kadar sewajarnya atau tidak bertentangan dengan keputusan Majelis Agama. Selain itu, peneliti juga mengadopsi rasio *Ritchie And Kolodinsky*. Rasio ini menilai seberapa besar organisasi dapat mengelola dananya. Terdapat tiga dari empat golongan rasio yang dapat diterapkan pada BAZNAS yaitu rasio kinerja Fiskal, rasio dukungan publik, rasio efisiensi penghimpunan dana (biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana). Teknik analisis rasio *Ritchie And Kolodinsky* telah banyak digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan organisasi pengelola zakat, seperti penelitian dari Maya Rohmatin *et.al* (2017), Uswatun Hasanah (2020) tentang analisis kinerja di Badan Amil Zakat Nasional, Masri Ermawijaya (2018) tentang pengukuran kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Musi Banyumas.

Meskipun rasio Dana Amil dan rasio Ritchie and Kolodinsky sudah digunakan untuk beberapa penelitian untuk mengukur kinerja BAZNAS secara nasional, akan tetapi belum ada yang meneliti kinerja BAZNAS di tingkat Karisedanan Madiun. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan BAZNAS Karesidenan Madiun dalam mengelola pendapatan dana ditinjau dari analisis

⁹ Maya Romantin, Efri S Bahri, dan Ahmad T Lubis, *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)*, Perisai, Vol 1 (2), April 2017, 21-22, DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>

mengenai kinerja keuangan di BAZNAS Karesidenan Madiun, apakah bagian amil dari dana ZIS sudah sesuai dengan ketentuan sewajarnya serta apakah dengan rasio ritchie and kolodinsky dapat diketahui kinerjanya semakin baik atau tidak. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang “**Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Se-Karesidenan Madiun dengan Rasio Dana Amil dan Rasio *Ritchie* dan *Kolodinsky*”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan BAZNAS se-Karesidenan Madiun dengan memakai rasio dana amil?
2. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan BAZNAS se-Karesidenan dengan memakai rasio Ritchie And Kolodinsky?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah sehingga penelitian tercapai dengan mudah. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah berfokus pada analisis kinerja keuangan BAZNAS Se-Karesidenan Madiun yaitu BAZNAS Kota Madiun, BAZNAS Kabupaten Ngawi, BAZNAS Kabupaten Ponorogo, sedangkan pada BAZNAS Kabupaten Madiun, BAZNAS Kabupaten Magetan tidak ikut serta menjadi objek penelitian ini dikarenakan masih baru didirikan serta belum diaudit internal maupun eksternal dan BAZNAS Kabupaten Ngawi, tidak memperoleh izin untuk menyampaikan data operasional secara rinci. Sedangkan pada BAZNAS Kabupaten Pacitan tidak memberikan data penyaluran secara rinci.

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja keuangan BAZNAS se-Karesidenan Madiun dengan memakai rasio dana amil.
2. Menganalisis pengukuran kinerja keuangan BAZNAS se-Karesidenan dengan memakai rasio Ritchie And Kolodinsky.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk mahasiswa jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, sebagai bahan refrensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan .
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan refrensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai topik ini.
3. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah refrensi mengenai BAZNAS, terutama mengenai kinerja keuangan Badan tersebut yang diharapkan dapat bermanfaat dimasa yang akan mendatang.
4. Memberikan informasi kepada muzakki tentang kinerja keuangan dalam pengelolaan dana zakat yang telah mereka salurkan.
5. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kemampuan BAZNAS dalam mengelola keuangan atas dana yang telah diperoleh oleh BAZNAS.

F. Sistematika Penulisan

Merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami proposal skripsi.

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

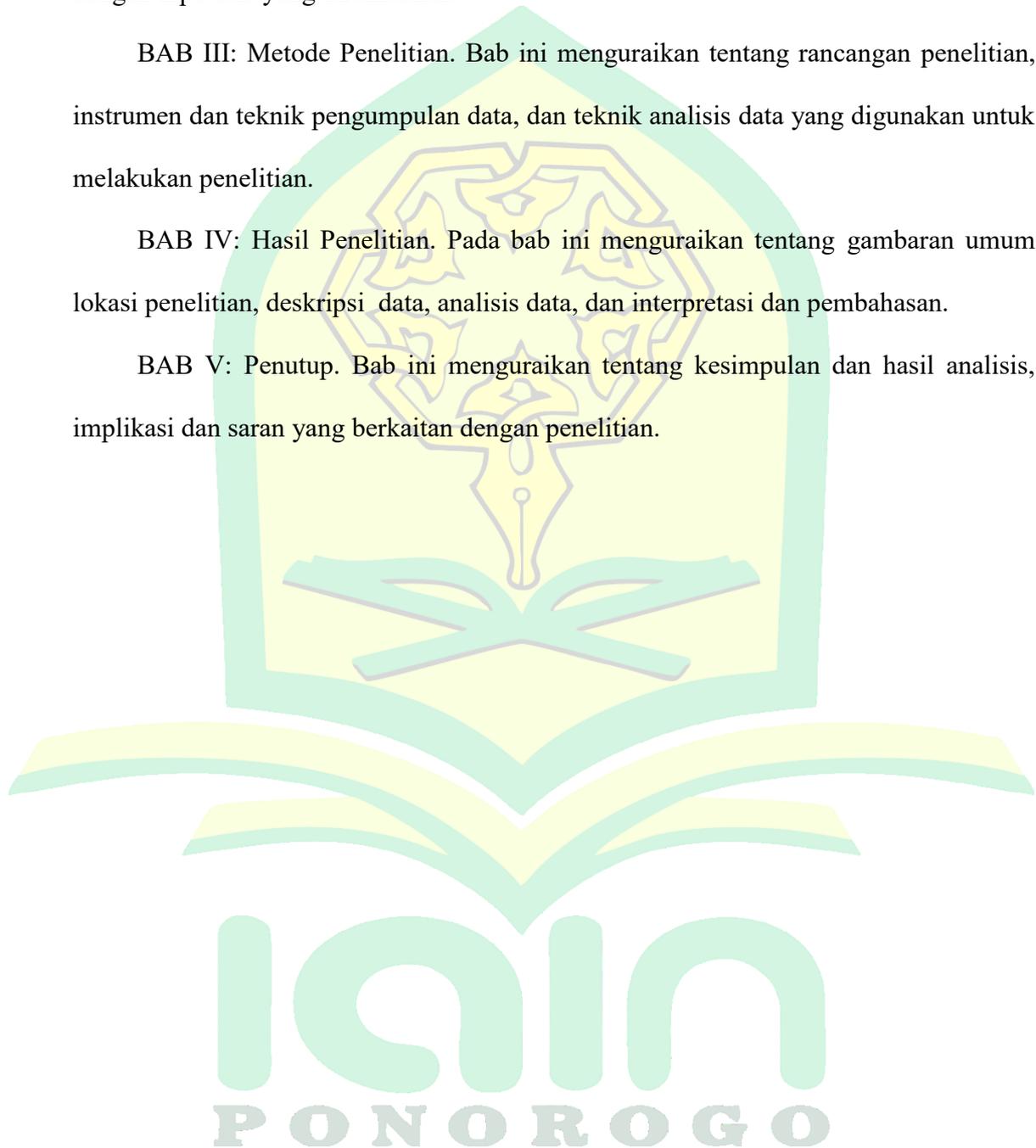
BAB I: Pendahuluan. Bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahasan, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian.

BAB II: Telaah Hasil Penelitian Terdahulu yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam penulisan penelitian ini, Landasan Teori, Kerangka Berpikir yang berisi kesimpulan dari telaah literatur untuk menyusun hipotesis dan selanjutnya disambung dengan hipotesis yang dirumuskan.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, dan interpretasi dan pembahasan.

BAB V: Penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan hasil analisis, implikasi dan saran yang berkaitan dengan penelitian.





IAIN
PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Organisasi pengelola zakat

Organisasi Pengelola Zakat adalah organisasi yang mengelola dana masyarakat yaitu dana zakat. Imam Qurthubi menafsirkan Surah At-Taubah ayat;60 menyatakan bahwa Amil itu adalah orang-orang yang ditugaskan(diutus imam/pemerintah) untuk mengambil, menuliskan, menghitung, dan mencatatkan zakat yang diambilnya dari para muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.¹

Yang memiliki peran intermediasi zakat yaitu menghimpun dana masyarakat yakni muzakki dan disalurkan serta didayagunakan kepada masyarakat yang membutuhkan yakni mustahik. Diatur berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelola zakat Bab III Pasal 6 dan Pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).²

Badan amil zakat dibentuk oleh pemerintah sedangkan lembaga amil zakat didirikan oleh masyarakat yang terhimpun dalam ormas ataupun pada yayasan.³ Untuk tingkat nasional dinamakan BAZNAS, sedangkan di tingkat provinsi disebut BAZNAS Provinsi, di tingkat kota maupun kabupaten dinamakan

¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS,2002), 125.

² Atik Abidah, *Zakat Filantropi Dalam Islam*, (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press,2011), 81.

³ Didin Hafidhuddin, 130.

BAZNAS kota/kabupaten serta di tingkat kecamatan disebut BAZNAS Kecamatan.

Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2011 BAZNAS adalah lembaga yang mengelola zakat secara nasional berdasarkan pasal 1 ayat 7 dan merupakan lembaga pemerintah yang non struktural yang bersifat mandiri serta bertanggungjawab kepada presiden melalui menteri. Sedangkan pada tingkatan provinsi BAZNAS dibentuk oleh menteri berdasarkan usulan dari gubernur setelah mendapat pertimbangan dari BAZNAS pusat. Pada tingkat kota atau kabupaten BAZNAS dibentuk oleh menteri atau pejabat yang ditunjuk berdasarkan rekomendasi dari bupati/walikota setelah mendapatkan pertimbangan dari BAZNAS pusat.

Lembaga amil zakat juga dijelaskan dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 bahwa untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk lembaga amil zakat (LAZ) pada pasal 17. LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala pada pasal 19.⁴

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis yang memuat kinerja dan status keuangan suatu perusahaan/organisasi/lembaga dalam jangka waktu tertentu.

Menurut PSAK No.1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang akan dimanfaatkan bagi sebagian besar pemakai

⁴ Siti Sarah Salim, *analisis kinerja keuangan lembaga amil zakat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, 27-28.

untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen untuk dimintai pertanggungjawaban dari manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.⁵

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan.⁶ Sesuai pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, Laporan Keuangan Amil terdiri atas :⁷

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu instansi dalam tanggal tertentu (*a moment of time*). Sehingga, laporan posisi keuangan lembaga zakat merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan lembaga zakat pada waktu tertentu. Tujuan pelaporan atas posisi keuangan adalah untuk mengetahui kekayaan atas harta yang dimiliki, kewajiban yang harus ditunaikan serta jumlah saldo dana yang tersedia.

b. Laporan Perubahan Dana

Laporan ini bertujuan untuk menginformasikan aktivitas suatu lembaga zakat, sumber-sumber dana dan penyaluran atas dana yang diterima. Laporan ini menggambarkan kinerja lembaga dari aspek keuangan. Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infaq/sedekah dan dana amil.⁸

c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: RajawaliPress, 2013), 125.

⁶ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 84.

⁷ Pusat kajian strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Rasio keuangan pengelola zakat*, (Jakarta:Puskas Baznas,2019), 16.

⁸ Ibid.,hlm 18.

Laporan ini bertujuan untuk menginformasikan berbagai aktivitas pendanaan non kas, termasuk piutang bergulir. Amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada :

- 1) Aset kelolaan yang termasuk aset lancar dan akumulasi penyesuaian.
- 2) Aset kelolaan yang termasuk aset tidak lancar dan akumulasi penyusutan.
- 3) Penambahan dan Pengurangan.
- 4) Saldo awal.
- 5) Saldo Akhir.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas bertujuan untuk menginformasikan aliran kas. Arus kas dilaporkan pada 3 jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 109

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan serta memberikan informasi relevan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.⁹

3. Kinerja

Menurut Nisvianti dan Andoko kinerja merupakan tingkat prestasi perusahaan atau organisasi yang mampu dicapai dalam periode tertentu. Kinerja juga merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan sebuah lembaga atau organisasi, yang mana hasil pekerjaan tersebut dapat dibandingkan

⁹ Ibid hal 18.

dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Mahmudi menerangkan bahwa kinerja adalah suatu konstruksi multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu:¹⁰

- a. Faktor personal yang meliputi pengetahuan, keterampilan fisik, kemampuan kepercayaan diri, motivasi serta komitmen yang dimiliki seseorang.
- b. Faktor kepemimpinan yang meliputi kualitas serta motivasi, semangat, dukungan serta arahan yang diberikan ketua maupun pemimpin.
- c. Faktor tim yang meliputi kualitas dukungan dan semangat, kepercayaan, keceratan serta kekompakan dari rekan satu tim.
- d. Faktor sistem yang meliputi sistem kerja, fasilitas, proses organisasi serta budaya kerja didalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual yang meliputi adanya pengaruh tekanan perubahan lingkungan eksternal maupun internal.

Sedangkan Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.¹¹ Dari kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk hal-hal yang perlu dilakukan agar kinerja manajemen perlu ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan organisasi.¹² Tujuan analisis kinerja keuangan lembaga zakat adalah untuk mengetahui kinerja keuangan suatu organisasi yang bersumber dari

¹⁰ Bernardine, *Mencapai Manajemen Berkualitas Organisasi Kinerja Program* (Yogyakarta : Andi, 2007), 109.

¹¹ Prayogo P. Harto, Vivi Sufi Anggraeni, Ai Nur Bayinah, "Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* .Volume 6 No.1, April 2018, 23.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:RajawaliPress, 2013), 105.

laporan keuangan untuk digali informasi yang tak tampak secara kasatmata terkait pengelolaan serta penyaluran.¹³

4. Rasio keuangan

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, menentukan apakah organisasi dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.¹⁴

Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan gambaran keuangan serta menilai kinerja keuangan, tujuan analisis rasio keuangan untuk :

- a. Mengadakan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan serta keadaan yang kurang baik atau memperbaiki kelemahan yang ada dalam organisasi tersebut.
- b. Mengadakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat memperbaikinya.
- c. Memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.¹⁵

Pengukuran efektivitas penggunaan dana amil dalam kegiatan operasional OPZ dapat dipakai untuk mengetahui seberapa besar efisiensi serta efektivitas

¹³ Rahadian Cahyadi, *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 109 di Kabupaten Gowa*, Ar-Ribh: jurnal Ekonomi Islam, Vol 3 (1), April 2020, 83.

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), 104.

¹⁵ Ibid., hlm 86.

dana amil dalam kegiatan operasional penghimpunan serta penyaluran dana ZIS. Tidak ada aturan khusus yang mengatur batas maksimal bagian amil yang diperoleh dari dana ZIS. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 733 Tahun 2018 pada BAB III:

- a. Penggunaan hak amil dari dana zakat tidak melebihi 1/8 atau 12,5 % dari total penghimpunan dalam setahun dan tidak terjadi pengambilan hak amil ganda dalam konteks penyaluran.
- b. Penggunaan dana infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya untuk keperluan operasional paling banyak 20 % dari jumlah dana yang terkumpul.

Menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 tentang zakat, biaya operasional, OPZ yang tidak dibiayai oleh pemerintah atau tidak namun tidak mencukupi. Karena itu, OPZ dapat mengambil biaya amil atau fii sabilillah dalam batas kewajaran atau diambil dari dana luar zakat untuk biaya operasionalnya.¹⁶ Terdapat tiga perhitungan rasio dana amil berdasarkan sumbernya yaitu:

- a. Rasio hak amil atas zakat

$$\frac{\text{Bagian amil dari zakat}}{\text{Penerimaan zakat} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana zakat}} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan perhitungan rasio:

Tabel 2.1
Ketentuan rasio dana amil atas zakat

Rasio dana amil atas zakat	keterangan
$R \leq 12,5 \%$	Baik
$R > 12,5 \%$	Tidak Baik

- b. Rasio hak amil atas infak dan sedekah

¹⁶ Puskas BAZNAS, 46.

$$\frac{\text{Bagian amil dari infak/sedekah}}{\text{Penerimaan infak/sedekah} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana infak/sedekah}} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan perhitungan rasio:

Tabel 2.2
Ketentuan rasio dana amil atas Infak dan sedekah

Rasio dana amil atas Infak dan Sedekah	keterangan
$R \leq 20 \%$	Baik
$R > 20 \%$	Tidak Baik

c. Rasio hak amil atas dana ZIS

$$\frac{\text{Bagian amil dari ZIS}}{\text{Penerimaan ZIS} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana ZIS}} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan perhitungan rasio:

Tabel 2.3
Ketentuan rasio dana amil atas ZIS

Rasio dana amil atas zakat	keterangan
$R \leq 13,8 \%$	Baik
$R > 13,8 \%$	Tidak Baik

Lalu terdapat rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan objek yang diteliti merupakan rasio dari Ritchie and kolodinsky (2003). William J. Ritchie dan Robert Kolodinsky melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja laporan keuangan pada organisasi non profit di yayasan universitas Amerika Serikat dengan teknik *factor analytic* menggunakan *data cross sectional* dan *longitudinal* untuk mengidentifikasi pola diantara rasio pengukuran. Studi ini mengidentifikasi tiga faktor berbeda yaitu terkait dengan kategori kinerja yang terdiri dari enam belas ukuran kinerja keuangan yang didasarkan pada nama-nama yang ditetapkan oleh Siciliano atau Greenlee dan Bukovinsky. Namun berdasarkan laporan keuangan yang tersaji hanya terdapat tiga golongan rasio yang dapat diadopsi dalam penelitian ini yaitu:

a. Rasio kinerja fiskal (keuangan), merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi nirlaba.¹⁷ Untuk menguraikan kinerja suatu organisasi dengan mengetahui seberapa besar pendapatan atau penerimaan dana dari aset dan berapa banyak pendapatan atau penerimaan dana bersih dari aset yang dimiliki. Terdapat dua variabel yang dapat mengukur kinerja fiskal yaitu:

- 1) *Total Revenue* (Total Penerimaan Dana) dibagi *Total Asset* (Total Aset).
- 2) *Total Revenue* (Total Penerimaan Dana) dikurangi *Total Expense* (Total biaya operasional yang dikeluarkan) dibagi *Total Asset* (total aset).

b. Rasio dukungan publik, suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa proporsi dana sukarelawan yang didapat dari semua jenis dana yang terhimpun. Seberapa besar dana yang diperoleh organisasi dari dukungan masyarakat (publik). Dapat ditentukan apakah organisasi bergantung terhadap sumbangan sukarelawan atau dari menghimpun dana melalui program-program penghimpunan dana yang dimilikinya.¹⁸ Ada dua perhitungan dalam rasio dukungan publik yaitu:

- 1) *Total Contribution* (Total penerimaan dana yang didapat dari sumbangan) dibagi *Total Revenue* (Total Penerimaan Dana).

¹⁷ Maya Romantin, Efri S Bahri, dan Ahmad T Lubis, *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)*, Perisai, Vol 1 (2), April 2017, 21-22, DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>

¹⁸ M. Faris Fadhillah, Subekti S.Hadi, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al- Nizham)*, STEI, 2020, 11.

2) *Total Contribution* (Total penerimaan dana yang didapat dari sumbangan) dibagi *Total Expense* (Total biaya operasional yang dikeluarkan).

- c. Rasio Efisiensi Penghimpunan Dana, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dapat untuk memperoleh dana baru. Seberapa efisiensi penggunaan dana yang dikeluarkan untuk membiayai pelaksanaan aktivitas penghimpunan dana seperti biaya iklan, kampanye, sosialisasi, dll. Perhitungannya yaitu: *Total Revenue* (Total Penerimaan Dana) dibagi *Fundraising Expense* (Total biaya yang dikeluarkan pada aktivitas menghimpun dana).

Skala pengukuran untuk masing-masing rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio dari penelitian Ritchie & Kolodinsky. Untuk rasio pertama yaitu total pendapatan dibagi total asset, (Sanders,2008) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “rasio di atas 1,0 menunjukkan bahwa pendapatan tahunan lebih besar dari total asset. Sedangkan nilai mendekati 1,0 menunjukkan bahwa organisasi memiliki pendapatan yang sedikit di bawah penilaian asset pada akhir periode. Rasio di atas 1,0 menunjukkan bahwa pendapatan tahunan lebih besar dari total asset. Sedangkan nilai mendekati 1,0 menunjukkan bahwa organisasi memiliki pendapatan yang sedikit di bawah penilaian asset pada akhir periode. Jadi dapat disimpulkan, bahwa semakin besar rasio ini maka kinerja OPZ semakin baik.¹⁹

Ukuran untuk rasio kedua, yaitu total pendapatan (perolehan dana) dikurangi total biaya (penggunaan dana) lalu dibagi total asset. Nilai yang positif menunjukkan bahwa pendapatan lebih besar dari biaya dan proporsi pendapatan

¹⁹ Maya Romantin, Efri S Bahri, dan Ahmad T Lubis, 21-22.

yang disimpan menjadi asset pada tahun tersebut. Nilai rasio negatif terjadi karena total pendapatan (perolehan dana) lebih rendah daripada total biaya (penggunaan dana).

Untuk rasio ketiga, yaitu total kontribusi dibagi total pendapatan (perolehan dana) Sanders (2008) mengatakan apabila rasio ini di atas 0,50 menunjukkan bahwa pendapatan utama organisasi bergantung kepada dukungan sukarela. Sedangkan nilai di bawah 0,50 menunjukkan hal sebaliknya, yaitu bergantung pada dukungan publik (masyarakat). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan berasal dari sumbangan sukarela bukan dari penghimpunan dana yang diusahakan sendiri oleh OPZ.

Rasio keempat yaitu total kontribusi dibagi total biaya (penggunaan dana), menurut Sanders (2008) nilai rasio di atas 1,0 menunjukkan bahwa kontribusi melebihi biaya, sedangkan nilai kurang dari 1,0 menunjukkan bahwa biaya lebih besar dari kontribusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio ini di atas 1,0 OPZ mengandalkan dana kontribusi untuk menopang biaya program maupun operasional dan sebaliknya.

Rasio terakhir adalah rasio total pendapatan (perolehan dana) dibagi total biaya penghimpunan dana. Nilai rasio di atas 1,0 menunjukkan bahwa total pendapatan lebih besar dari biaya penghimpunan dana. Sedangkan nilai rasio di bawah 1,0 menunjukkan bahwa biaya penghimpunan dana lebih besar dari pendapatan (Sanders, 2008). Semakin tinggi rasio ini semakin baik, biaya penghimpunan dana yang dikeluarkan semestinya mampu memberikan *feedback* yang baik terhadap perolehan dana.²⁰

²⁰ Ibid.,

Tabel 2.4
Rasio keuangan Ritchie & kolodinsky

No	Golongan rasio	Perhitungan	Rumus
1	Rasio kinerja fiskal	Total pendapatan (perolehan atau penerimaan) dibagi total aset.	TR : TA
		Total pendapatan (perolehan atau penerimaan) dikurangi total biaya(penggunaan biaya) dibagi total aset.	(TR-TE) : TA
2	Rasio dukungan publik	Total kontribusi dibagi total pendapatan (perolehan atau penerimaan).	TC : TR
		Total kontribusi dibagi total biaya (penggunaan dana).	TC :TE
3	Rasio efisiensi penghimpunan dana	Total pendapatan (perolehan atau penerimaan) dibagi total biaya penghimpunan dana.	TR :FE

Sumber: Ritchie & kolodinsky(2003) data diolah, 2022

Hasil dari pengukuran kelima perhitungan diatas selanjutnya dibandingkan dengan skala pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 2.5
Indikator pengukuran rasio ritchie and kolodinsky (2003)

No	Perhitungan	Skala	Kategori
1	Total pendapatan (perolehan atau penerimaan) dibagi total aset.	> 1,0	Baik, Perolehan dana lebih besar dibanding aset dimiliki.
		< 1,0	Tidak Baik, Perolehan dana lebih sedikit dibanding aset yang dimiliki.
2	Total pendapatan (perolehan atau penerimaan) dikurangi total biaya(penggunaan biaya) dibagi total	Negatif	Tidak Baik, Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan program lebih besar dari

	aset.	pendapatan yang diperoleh.
		Baik, Pendapatan lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan program.
	Positif	Tidak Baik, Perolehan dana yang dikumpulkan lebih sedikit dibanding dengan dana kontribusi dari pihak lain (hibah).
3	Total kontribusi dibagi total pendapatan (perolehan atau penerimaan).	Baik, Pendapatan yang diperoleh dari usaha organisasi lebih besar dibanding dengan dana kontribusi dari pihak lain.
	$> 0,5$	Tidak Baik, Organisasi bergantung pada dana kontribusi dalam menunjang kegiatan operasionalnya.
	$< 0,5$	Baik, Tidak bergantung pada dana kontribusi.
4	Total kontribusi dibagi total biaya (penggunaan dana).	Baik, Pendapatan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan.
	$> 1,0$	Tidak Baik, Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan lebih besar dibanding dengan pendapatan.
	$< 1,0$	
5	Total pendapatan (perolehan atau penerimaan) dibagi total biaya penghimpunan dana.	
	$> 1,0$	
	$< 1,0$	

Sumber: data diolah penulis, 2022

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penyusun mengkaji beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja keuangan organisasi pengelola zakat dengan menggunakan rasio keuangan, penelitian-penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Uswatun Hasanah, 2020	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi nirlaba: studi kasus pada badan amil zakat berskala nasional.	Dari kelima lembaga/badan amil zakat yang diteliti kinerja keuangan yang terbaik adalah yayasan rumah zakat. Kinerja keuangan kelima lembaga/badan amil zakat yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang baik.	Menggunakan rasio Ritchie And Kolodinsky (2003) pada lima objek penelitian dan menggunakan Laporan keuangan tahun 2018.
2	Maya Romantin, Efri Syamsyudin Bahri, Ahmad Tirmidzi Lubis, 2017.	Analisis Kinerja Keuangan Lembaga zakat (studi kasus : badan amil zakat nasional)	Kinerja keuangan baznas selama 10 tahun terakhir dinyatakan baik berdasarkan rasio Ritchie And Kolodinsky (2003).	Menggunakan satu objek penelitian dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2004-2013.
3	Muhammad Faris Fadhillah Prabowo, Subekti S. Hadi, 2020.	Analisis kinerja keuangan pada organisasi nirlaba (studi kasus pada Masjid Jami' Al	Kinerja keuangan Masjid Jami' Al Nizham dalam lima tahun terakhir dinyatakan baik.	Objek penelitian , Menggunakan 5 variabel dalam rasio Ritchie And Kolodinsky dengan

		Nizham Kec.Cempaka Putih periode 2015 - 2019)		menggunakan laporan keuangan tahun 2015-2019.
4	Peny Cahya Azwari, Nurfala Safitri, Rambo Saputra, Kahirul Rijal, 2019.	Modifikasi pengukuran kinerja keuangan dengan alat ritchie and kolodinsky dan standar internasional pengelolaan zakat(ISZM).	kinerja keuangan BAZNAS, LAZ Rumah Yatim Arrahman, Yayasan LAZ Yatim Mandiri, LAZ Rumah Zakat dan LAZ Dompet Dhuafa selama 5 tahun terakhir dinilai menggunakan berdasarkan rasio modifikasi (mix method) antara Ritchie dan Kolodinsky dengan Standar Internasional Pengelolaan Zakat (ISZM) berdasarkan efisiensi, terdapat empat variabel yang diteliti yaitu Rasio Biaya Program Rasio, Biaya Operasional rasio, rasio akumulasi beban, rata-rata rasio efisiensi pendanaan masing-masing BAZNAS dan LAZ bernilai positif dan	Objek penelitian dan Menggunakan dua pengukuran kinerja keuangan.

			cukup efektif serta efisien.	
5	Masri ermawijaya, 2018.	Pengukuran kinerja keuangan badan amil zakat nasional kabupaten musi banyuasin.	Menunjukkan bahwa Rasio Kinerja Fiskal sangat baik karena memenuhi standar 0,8 – 1,00 yang berarti BAZNAS mampu mengelola asetnya dengan optimal untuk menghasilkan pendapatan, Rasio dukungan publik dengan rasio di bawah 0,50 menunjukkan perolehan dana lembaga bergantung pada dukungan publik (masyarakat) bukan dana sukarela, hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS sudah mulai melepaskan diri dalam ketergantungan pada dana sukarela untuk menjalankan program (penyaluran dana kepada mustahik) maupun untuk biaya operasional dan rasio efisiensi pengumpulan dana dinilai sangat Efisien	Objek penelitian dan Menggunakan laporan keuangan tahun 2015-2017.

			<p>dengan rata-rata di atas Rp.1,00, hal ini menunjukkan pendapatan (perolehan dana) pada Badan Amil Zakat Nasional lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghimpun dana. Secara keseluruhan Kinerja Keuangan BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin sudah baik, namun masih harus ditingkatkan sehingga tidak terlalu tergantung pada perolehan dana sukarela.</p>	
6	Prayogo P. Harto, Vivi Sufi Anggraeni, Ai Nur Bayinah, 2018.	Komparasi kinerja keuangan lembaga amil zakat.	<p>Kinerja keuangan lembaga zakat nasional (2014 – 2016) dikatakan baik. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap komponen efisiensi, semua lembaga zakat masih dikatakan efisien. Nilai - nilai yang ditentukan dari rasio beban program, rasio beban</p>	<p>Menggunakan rasio ISZM pada 4 objek penelitian (BAZNAS, yatim mandiri, rumah yatim Arrahman, Rumah zakat) pada tahun 2014-2016.</p>

			<p>operasional, rasio beban penghimpunan dan efisiensi penghimpunan dananya masih berada dalam batas wajar atau tidak menyalahi fungsi kerjanya. Berdasarkan hasil pengukuran komponen kapasitas, dari tahun 2014 hingga tahun 2016, rasio penerimaan utama dari semua lembaga zakat relatif mengalami pertumbuhan positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lembaga zakat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah efisien. Demikian pula dengan rasio beban program semua lembaga zakat meningkat yang menunjukkan bahwa lembaga telah berusaha untuk mengalokasikan dana yang dihimpunnya secara optimal. Namun terkait rasio modal</p>	
--	--	--	---	--

			<p>kerja, meski masih positif, dibutuhkan peningkatan kinerja karena masih terdapat lembaga zakat yang nilai rasionya rendah sehingga walaupun masih positif, kinerjanya perlu ditingkatkan.</p>	
7	M.Sofyan Anwar, Itang, Havid Risyanto	<p>Analisis efisiensi lembaga pengelola zakat (LPZ) dalam mengelola potensi zakat di indonesia.</p>	<p>Hasil analisis efisiensi lima LPZ nasional di Indonesia menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dengan asumsi <i>Variable Return To Scale</i> (VRS) berorientasi pada Output secara teknis selama periode 2015-2017 memiliki trend yang fluktuatif. Perubahan trend efisiensi rata-rata LPZ secara bertahap ini disebabkan sering terjadi inefisiensi pada LPZ: tingkat penerimaan dana zakat dan tingkat penyaluran dana zakat yang</p>	<p>Menggunakan metode analisis non parametrik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).</p>

			mencapai target yang disarankan dari aktualisasinya.	
8	Aulia Zahra, Prayogo P. Harto, Ahmad Bisyril AS, 2016	Pengukuran efisiensi organisasi pengelola zakat dengan metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Perhitungan terhadap 7 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) tahun 2013 dengan asumsi Constant Return to Scale (CRS) dengan menggunakan pengukuran orientasi input dan output menunjukkan hanya 3 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang efisien, yaitu BAMUIS BNI, BSM Ummat, dan YBM BRI. Dan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang paling banyak dijadikan benchmark adalah YBM BRI.	Menggunakan metode analisis non parametrik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).
9	Alfi lestari	Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) : Pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) periode 2012- 2014 dengan pendekatan	Menggunakan metode analisis non parametrik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).

			<p>intermediasi dalam menentukan variabel input dan output, maka kesimpulan dari studi ini adalah sebagai berikut: 1) BAZDA Kabupaten Lombok Timur berhasil mencapai tingkat efisiensi pada tiga periode 2012-2014 yaitu 100 persen atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa BAZDA telah mampu mencapai nilai actual (nilai sebenarnya) sesuai dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh DEA. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai potential improvement (selisih jarak nilai antara nilai actual dengan nilai target) yaitu sebesar 0 persen. Artinya tidak ada nilai actual yang tidak mencapai nilai target; 2) Secara menyeluruh</p>	
--	--	--	---	--

			<p>BAZDA telah mampu mencapai efisiensi maksimum secara relatif. Hal ini disebabkan karena seluruh variabel input dan output BAZDA telah sesuai dengan perhitungan efisiensi DEA. Yaitu ketika nilai actual dari setiap variabel mampu mencapai nilai target yang disarankan oleh DEA.</p>	
10	Nur Khaerat, Nur Feriyanto, 2021	<p>Analisis efisiensi kinerja keuangan lembaga amil zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode <i>Data Evelopment Analysis</i> (DEA).</p>	<p>Rumah Zakat Indonesia pada periode 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2017, 2018, dan 2019 tingkat efisiensinya mencapai 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Indonesia sudah efisien dikarenakan nilai efisiensi pada tahun tersebut relatif maksimal. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami inefisiensi atau penurunan efisiensinya</p>	<p>Menggunakan metode analisis non parametrik <i>Data Evelopment Analysis</i> (DEA).</p>

			<p>yaitu sebesar 98,1% dan 99,5% hal ini menunjukkan bahwa ada pemborosan biaya senilai inefisien tersebut atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antara beberapa variabel yang diukur dari tingkat efisiensinya. Pada tahun 2015 variabel input yang inefisien yaitu biaya personalia dikarenakan terjadinya penggunaan biaya personalia yang berlebihan pada pos gaji karyawan yang menjadikan tidak efisien dan pada tahun 2016 juga mengalami inefisien pada variabel input yaitu pada biaya sosialisasi yaitu terjadinya penggunaan biaya sosialisasi yang berlebihan pada biaya publikasi dan dokumentasi demi mengiklankan program dari Rumah Zakat Indonesia,</p>	
--	--	--	---	--

			<p>sedangkan pada variabel total asset dikarenakan dikarenakan penggunaan aset yang kurang efektif dengan terpusatnya dana aset lancar pada kas dan setara kas. Disamping itu yang menyebabkan tidak efisien karena tidak sesuai dengan target perhitungan DEA.</p> <p>Sedangkan pada variabel output yang mengalami inefisien pada tahun 2015 dan 2016 adalah masing-masing total penerimaan dana ZIS dan total penyaluran dana ZIS karena tidak sesuai dengan target sehingga mengalami inefisien maka dari itu perlu adanya penambahan untuk meningkatkan total penerimaan dana ZIS dan total penyaluran dana ZIS sehingga tercapai target yang</p>	
--	--	--	--	--

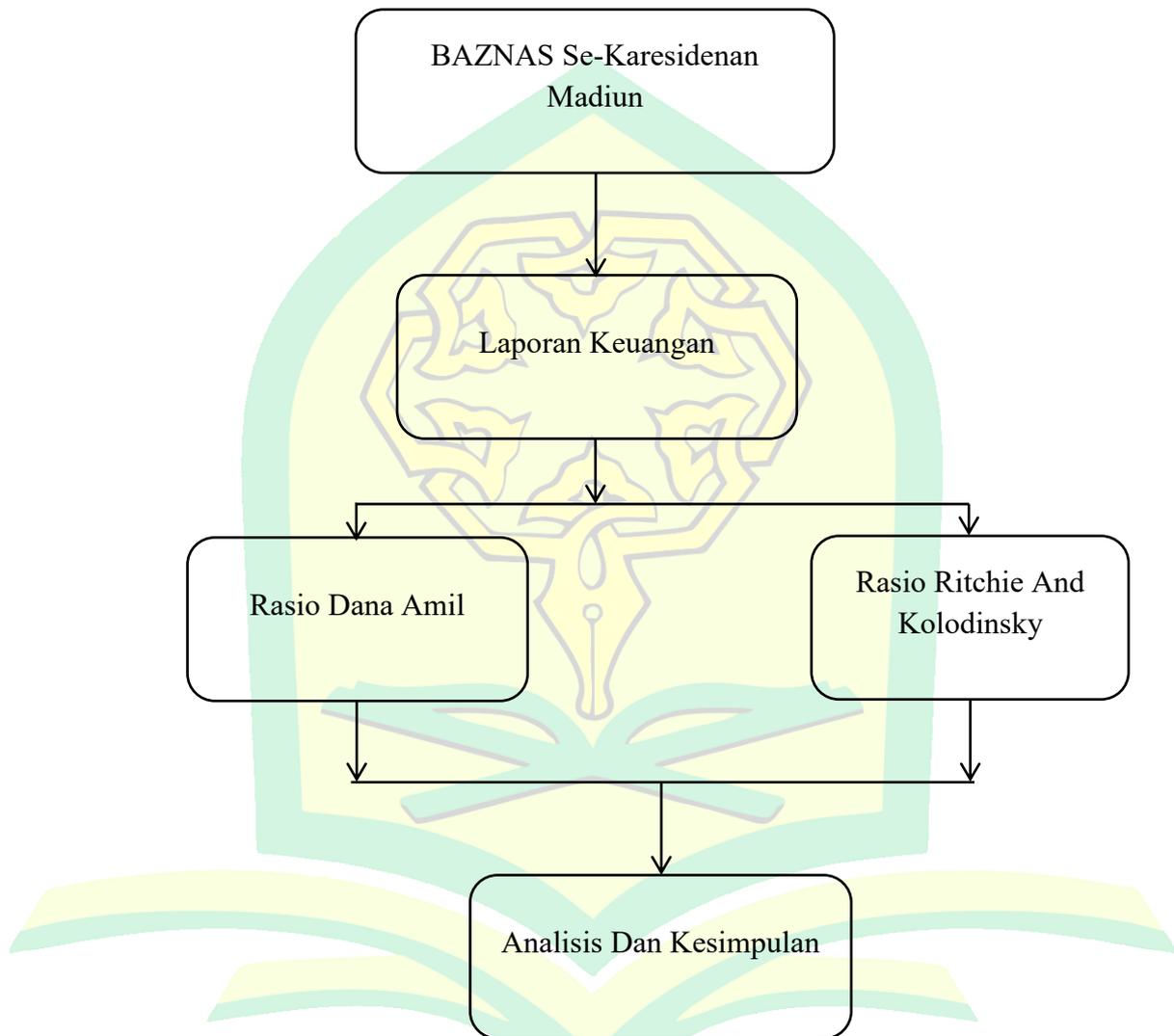
			<p>ditetapkan oleh DEA. Peran dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) khususnya Rumah Zakat Indonesia menerapkan kebijakan untuk meningkatkan efisien dan efektivitas lembaganya melakukan sistem pengendalian dalam bidang internal audit seperti lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dengan baik yang bertujuan untuk tata kelola yang baik.</p>	
11	<p>Nur Atikah, Ahmad Gabriel, Aviani Anwar, Dinda Melina, Muhammad Fajri, Indira Adhani, Nia Fitri Kurniawan, Shalsabila</p>	<p>Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)</p>	<p>Dinyatakan baik, dengan perolehan dana tahunan lebih besar dari keseluruhan aset yang dimiliki, lembaga tidak bergantung pada dana sukarela untuk melaksanakan program maupun kegiatan operasional, pendapatan lebih besar</p>	<p>Menggunakan satu objek penelitian, menggunakan lima variabel rasio Ritchie And Kolodinsky dari enam belas variabel yang ada.</p>

			dari pada biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana.	
--	--	--	---	--

Sumber: Data diolah penulis 2022



C. Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah penulis 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yaitu lewat dokumen.¹ Laporan keuangan yang digunakan adalah 1) laporan posisi keuangan (neraca), 2) laporan perubahan dana, 3) laporan arus kas, 4) catatan atas laporan keuangan (CaLK). Sumber data lainnya berasal dari buku dengan informasi untuk mendukung penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Laporan Keuangan
- b. Laporan Publikasi terkait. Seperti: visi dan misi, struktur organisasi, sejarah pendirian, program-program penyaluran dana ZIS dan lainnya.
- c. Peraturan pemerintah, undang-undang, dan lainnya.

¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 108.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Data yang diperoleh peneliti terkait masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.²

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata *population* dalam bahasa Inggris yang berarti jumlah penduduk. Dalam metodologi penelitian kata populasi dipakai untuk sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara suatu gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan lain sebagainya, yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.³

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun yaitu laporan keuangan yang telah di audit internal atau eksternal bahkan yang telah di publikasi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sekaresidenan Madiun yaitu BAZNAS Kota Madiun, BAZNAS Kabupaten Madiun, BAZNAS Kabupaten Magetan, BAZNAS Kabupaten Ngawi, BAZNAS Kabupaten Ponorogo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, secara khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan (Warwick 1975:69).⁴ Sampel yang digunakan dalam

² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 144.

³ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 101.

⁴ Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta, KENCANA, 2014), 150.

penelitian ini diambil berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan PSAK 109 dan telah diaudit internal sampai eksternal.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAZNAS Kota Madiun	√	√	√
2	BAZNAS Kabupaten Madiun	-	-	√
3	BAZNAS Kabupaten Magetan	-	√	√
4	BAZNAS Kabupaten Ngawi	√	√	√
5	BAZNAS Kabupaten Ponorogo	√	√	√
6	BAZNAS Kabupaten Pacitan	√	√	√

Sumber : Data diolah penulis 2022

Berdasarkan pertimbangan data diatas, terdapat empat Badan Amil Zakat Nasional yang memenuhi kriteria sampel yaitu BAZNAS Kota Madiun, BAZNAS Kabupaten Ngawi, BAZNAS Kabupaten Ponorogo, namun pada Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Pacitan tidak dapat dianalisis karena tidak diberikan data penyaluran secara lengkap untuk menganalisis rasio dana amil. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan BAZNAS selama 3 periode yaitu pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio dana amil dan rasio keuangan Ritchie And Kolodinsky (2003) .

D. Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan rasio Dana Amil dan Rasio Ritchie And Kolodinsky (2003). Rasio dana amil diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2019, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti hanya mengadopsi tiga dari empat rasio perhitungan yaitu; rasio hak amil ZIS, rasio hak amil atas zakat, rasio hak amil atas infak dan sedekah.

Skala pengukuran Rasio Ritchie And Kolodinsky (2003) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio-rasio yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh William J. Ritchie dan Robert Kolodinsky. Terdapat enam belas rasio keuangan nirlaba Ritchie And Kolodinsky, tetapi peneliti hanya mengambil lima rasio yang dapat diterapkan pada lembaga amil zakat di Indonesia.

Untuk rasio pertama, total pendapatan dibagi total asset, Karens menyatakan dalam penelitiannya “rasio di atas 1,0 menunjukkan bahwa pendapatan tahunan lebih besar dari total asset, nilai mendekati 1,0 menunjukkan bahwa organisasi memiliki pendapatan yang sedikit di bawah penilaian asset pada akhir periode. Nilai di atas 1,0 menunjukkan bahwa pendapatan tahunan lebih besar dari total asset, nilai mendekati 1,0 menunjukkan bahwa pendapatan organisasi yang sedikit di bawah penilaian asset pada akhir periode. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja OPZ⁵

Dalam rasio kedua, yaitu total pendapatan (penerimaan dana) dikurangi total biaya (penggunaan dana) lalu dibagi total asset. Nilai positif menunjukkan bahwa pendapatan lebih besar dari biaya dan rancangan pendapatan yang disimpan sebagai aset tahun tersebut. Nilai rasio negatif terjadi karena total pendapatan (perolehan dana) lebih kecil dari total biaya (dana yang digunakan).

Dalam rasio ketiga, total kontribusi dibagi dengan total pendapatan (perolehan dana) Karens menyatakan apabila rasio ini melebihi 0,50 menunjukkan pendapatan utama organisasi bergantung pada dukungan sukarela. Sedangkan nilai di bawah 0,50 menunjukkan hal sebaliknya, yaitu bergantung pada dukungan publik (masyarakat). Semakin tinggi rasio ini pendapatan yang diperoleh dari sumbangan sukarela bukan dari penggalangan dana OPZ itu sendiri.

⁵ Maya Romantin, Efri S Bahri, dan Ahmad T Lubis, Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional), Perisai, Vol 1 (2), April 2017, 21-22, DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>

Rasio keempat adalah total kontribusi dibagi total biaya (penggunaan dana). Menurut Karens (2008) nilai rasio di atas 1,0 menunjukkan bahwa kontribusi melebihi biaya dan nilai dibawah 1,0 menunjukkan bahwa biaya lebih besar dari kontribusi. Jika rasio ini melebihi 1,0 dapat disimpulkan bahwa OPZ mengandalkan dana kontribusi untuk menopang biaya program maupun operasional dan sebaliknya.

Rasio terakhir adalah rasio total pendapatan (perolehan dana) dibagi dengan total biaya pengumpulan dana. Nilai rasio lebih besar dari 1,0 menunjukkan bahwa total pendapatan lebih besar daripada biaya pengumpulan dana. Nilai rasio kurang dari 1,0 menunjukkan bahwa biaya pengumpulan dana lebih tinggi dari pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik biaya pengumpulan dana yang dikeluarkan semestinya mampu memberikan umpan balik terhadap perolehan dana.

E. Lokasi Penelitian

1. BAZNAS Kota Madiun yang beralamat di Jalan Pajajaran No.32, Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur.
2. BAZNAS Kabupaten Ponorogo yan beralamat di Jalan Trunojoyo No.143, Area Sawahan, Tambakbayan Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. BAZNAS Kota Madiun

a. Profil dan sejarah

Hingga akhir Tahun 1994 pelaksanaan zakat, infaq dan shodaqoh di Kota Madiun hanya dilakukan secara incidental pada saat – saat bulan Ramadhan saja. Melihat potensi zakat, infaq dan shodaqoh yang begitu besar, maka dengan didahului Studi Banding Ke BAZIS DKI Jakarta pada Tahun 1994 terbentuknya BAZIS DATI II KOTAMADYA MADIUN dengan keputusan Wali kota Madya Kepala Daerah Tingkat II Madiun Nomor : 58 Tanggal 28 Oktober 1994.¹

BAZ Kota Madiun merupakan lanjutan dari BAZIS Kota Madiun yang telah terbentuk sejak Tahun 1994. Dengan keluarnya Undang – Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengolahan zakat maka BAZIS kota Madiun berubah nama menjadi BAZ Kota Madiun. Adapun penggantian kepengurusan BAZ Kota Madiun sejak Tahun 2001 berturut – turut berlandaskan SK Wali kota sebagai berikut :

- 1) Keputusan Wali kota Madiun Nomor : 451.12413.007/407/2001 tanggal 24 September 2001;

¹ Staf Baznas Kota Madiun, “Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Madiun”, (<https://baz.madiunkota.go.id/index.php/sejarah-singkat/> diakses pada tanggal 24 Januari 2022 pada pukul 12.49).

- 2) Keputusan Wali kota Madiun Nomor :
451.12401.012/131/2005 tanggal 4 April 2005 masa tugas 2004
– 2007;
- 3) Keputusan Wali kota Madiun Nomor :
451.12401.012/534/2006 tanggal 19 Juni 2006 masa tugas 2006
– 2009;
- 4) Keputusan Wali kota Madiun Nomor :
451.12401.014/253/2009 tanggal 03 September masa tugas
2009 – 2012 *)

Diperpanjang sampai dengan terbentuknya kepengurusan BAZNAS Kota Madiun berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II.4/BA.03.2/2077/2012 Tanggal 25 September 2012 Perihal Masih Berlakunya BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam Menjalankan Tugas dan Fungsinya, dan Surat Pemerintah Kota Madiun Nomor :
451/2540/401.014/2012 Tanggal 7 September 2012 Perihal Permohonan Perpanjangan Sementara Pengurus BAZ Kota Madiun.²

Selanjutnya dengan adanya perubahan UU 38 tahun 1999 menjadi UU 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZ Kota Madiun berubah nama menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Madiun berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan BAZNAS

² Ibid.,

kabupaten/kota se-Indonesia. Kemudian kepengurusan BAZNAS Kota Madiun ditindaklanjuti dengan :

- 1) Keputusan Wali kota Madiun Nomor 451.12-401.014/94/2016 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Pembina dan Pimpinan BAZNAS Kota Madiun Masa Bhakti 2016-2021;
- 2) Keputusan Wali kota Madiun Nomor 451.12-401.023/291/2017 Tanggal 29 Desember 2017 tentang Perubahan atas Keputusan Wali kota Madiun Nomor 451.12-401.014/94/2016 tentang Pengangkatan Pembina dan Pimpinan BAZNAS Kota Madiun Masa Bhakti 2016-2021
- 3) Keputusan Ketua BAZNAS Kota Madiun Nomor 001/BAZNAS/Mn./IV/2016 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Pelaksana BAZNAS Kota Madiun.
- 4) Keputusan Ketua BAZNAS Kota Madiun Nomor 136/KPTS/BAZNAS/Mn./I/2018 Tanggal 14 Robi'ul Akhir 1439 H / 02 Januari 2018 M tentang Pengangkatan Pelaksana BAZNAS Kota Madiun.

b. Visi, Misi, dan Motto BAZNAS Kota Madiun

1) Visi

“ Menuju Masyarakat Kota Madiun Sadar Zakat , Infaq dan Shodaqoh Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Ummat “

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut dapat ditempuh melalui 5

(lima) Misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pengelolaan zakat yang professional dan amanah;
 - b) Meningkatkan fungsi dan peran kelembagaan pengelola zakat yang transparan dan mandiri;
 - c) Meningkatkan pendayagunaan zakat infaq dan shodaqoh secara optimal;
 - d) Menyempurnakan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui keunggulan insani;
 - e) Membangun kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif.
- 3) Moto :
- “ Melayani Sepenuh Hati Membantu Sepenuh Kemampuan “.*³

c. Struktur dan Manajemen

1) Pembina

Ketua : Walikota Madiun

Wakil Ketua : Wakil Walikota Madiun

Anggota : 1. Sekretaris Daerah Kota Madiun
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Madiun
3. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Madiun

2) Pimpinan

Ketua : H. Eddie Sanyoto, S.Sos.

Wakil Ketua I : Drs. H. M Iskandar, M.Pd.I

Wakil Ketua II : H. Mohammad Dahlan, S.H.

3) Pelaksana

³ Ibid.,

Ketua : Drs. Santoso
 Sekretaris : Sunaryo
 Bidang Pengumpulan : Alisofa, S. Sos

Bidang Pendistribusian

Dan Pendayagunaan : 1. Sugeng Santoso
 2. Arif Budiaji

4) Bagian Perencanaan

Kuangan Dan Pelaporan : Sholatin

Bagian

Administrasi Dan Umum : 1. Amna Ananti Rahmawati, S.Pd
 2. Winarti

Satuan Internal Audit : 1. H. Wahyudi, S.Sos.
 2. H. Agus Burhani. S.H.I, M.Si.
 3. Herry Purnomo, SE., MAKs
 4. Ahmad Kudhori, SE., M.Si

2. BAZNAS Kabupaten Ponorogo

a. Profil dan sejarah

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU

tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat yang berazaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Adapun BAZNAS Kabupaten/Kota dibentuk dengan Keputusan Dirjen BIMAS ISLAM Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia, yang dirubah dalam Keputusan Dirjen BIMAS ISLAM Nomor DJ.II/37 Tahun 2015.

Dengan demikian, BAZNAS Kabupaten Ponorogo merupakan lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Bupati. Dengan melaksanakan daripada Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Zakat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.⁴

b. Visi dan Misi

Visi BAZNAS Kabupaten Ponorogo adalah

”Terwujudnya BAZNAS Kabupaten Ponorogo yang amanah, transparan, dan profesional.”

Sedangkan Misi dari BAZNAS Kabupaten Ponorogo:

- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk menunaikan ZIS melalui BAZNAS dan LAZ.

⁴Staf Baznas Kabupaten Ponorogo, “Profil BAZNAS Kabupaten Ponorogo”, (<https://baznasponorogo.or.id/profile-baznas/> , Diakses pada tanggal 23 Desember 2021 pada pukul 12.50).

- 2) Meningkatkan penghimpunan dan pendayaunaan ZIS sesuai dengan ketentuan syariat denan prinsip manajemen modern.
- 3) Meningkatkan pengelolaan atau amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.
- 4) Mewujudkan pusat data zakat di Kabupaten Ponorogo.
- 5) Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di ponorogo melalui sinergi dan koordinasi denan lembaga terkait.⁵

c. Stuktur dan Manajemen

1) Pimpinan

Ketua	: Kholid, S.Ag.,M.Pd.
Wakil Ketua I	: Agus Susanto, S.T.,M.E.
Wakil Ketua II	: Dr. M. Asvin Abdur Rohma, M.Pd.I.
Wakil Ketua III	: Agus Setyawan, S.Th.I.,M.S.I.
Wakil Ketua IV	: Yuni Ahad Diana, S.Si.

2) Pelaksana

Ketua	: H. Slamet Purnomo, S.H.
Sekretaris	: Muqorrobin, M.Pd.
Bidang Pengumpulan	: Rudi Andriyanto, S.Pd.
Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan	: Sucipto, S.Pd

3) Bagian Perencanaan

Bagian

Keuangan Dan Pelaporan	:1. Nur Arifin
	2. Rizky Aprilina Margianti, A.MD.

⁵ Ibid.,

SDM Dan Umum : Asyhar Hudaya, S.H.

4) Satuan Internal Audit

B. Hasil Analisis

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode Rasio Dana Amil

Untuk mengetahui seberapa tingkat efisiensi serta efektivitas dana amil yang digunakan dalam kegiatan operasional penghimpunan serta penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah. Terdapat tiga rasio dana amil yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: rasio hak amil atas ZIS, rasio hak amil atas zakat serta rasio hak amil atas infak dan sedekah.

Tabel 4.1
Penerimaan Zakat Tahun 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAZNAS Kota Madiun	Rp. 778.599.125	Rp. 791.579.383	Rp. 885938.923
2	BAZNAS Kabupaten Ponorogo	Rp. 1.422.770.211	Rp. 3.300.355.845	Rp. 4.246.885.610

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 4.2
Penerimaan Infak dan Sedekah Tahun 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAZNAS Kota Madiun	Rp. 1.255.493.351	Rp. 1.338.729.521	Rp. 1.212.579.179
2	BAZNAS Kabupaten Ponorogo	Rp. 294.865.725	Rp. 356.177.977	Rp. 326.469.561

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 4.3

Penerimaan hak amil dari zakat Tahun 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAZNAS Kota Madiun	Rp. 104.587.391	Rp. 98.947.423	Rp. 108.545.325
2	BAZNAS Kabupaten Ponorogo	Rp. 170.212.381	Rp. 434.604.630	Rp. 530.560.701

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 4.4
Penerimaan hak amil dari Infak dan sedekah Tahun 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAZNAS Kota Madiun	Rp. 180.844.000	Rp. 113.200.000	Rp. 225.905.505
2	BAZNAS Kabupaten Ponorogo	Rp. 58.973.145	Rp. 71.235.596	Rp. 65.293.912

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 4.5
Perhitungan Hak Amil Atas ZIS Tahun 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Dana Amil	2018	2019	2020
1 BAZNAS Kota Madiun	14,03	9,95	15,93
2 BAZNAS Kabupaten Ponorogo	13,34	13,83	13,03

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 4.6
Ketentuan rasio amil atas ZIS

Rasio dana amil atas ZIS	keterangan
$R \leq 13,8 \%$	Baik
$R > 13,8 \%$	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dari tabel 4.5 dapat diperoleh bahwa ditemukan nilai rasio diatas 13,8 % di tahun 2018 dan 2020 pada BAZNAS Kota Madiun. Hal ini melebihi ketentuan tabel 4.6. Asumsi hak amil yang dapat diberikan dari dana zakat sebesar 12,5%, dari infak

dan sedekah sebesar 20%, dan CSR 15%.⁶Namun dalam penelitian ini hanya dapat mengadopsi dua dari tiga asumsi, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Hak Amil Atas Zakat Tahun 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	OPZ	2018	2019	2020
1	BAZNAS Kota Madiun	13,43	12,50	12,25
2	BAZNAS Kabupaten Ponorogo	11,96	13,16	12,49

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 4.8
Ketentuan rasio amil atas zakat

Rasio dana amil atas zakat	keterangan
$R \leq 12,5 \%$	Baik
$R > 12,5 \%$	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa masing-masing lembaga masih bertentangan dengan ketentuan rasio amil atas zakat, yaitu di tahun 2018 pada BAZNAS Kota Madiun dan tahun 2019 pada BAZNAS Kabupaten Ponorogo. Meskipun tidak ada aturan khusus yang mengatur batas maksimal pengambilan bagian dana amil namun sudah ditetapkan pada fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 bahwa dana amil atau fii sabilillah dapat diambil dalam batas kewajaran.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 733 Tahun 2018 menetapkan Penggunaan hak amil dari dana zakat tidak melebihi $1/8$ atau 12,5 % dari total penghimpunan dalam setahun dan tidak terjadi pengambilan hak amil ganda dalam konteks penyaluran.

Tabel 4.9
Perhitungan Hak Amil Atas Infak dan Sedekah Tahun 2018-2020

⁶ Puskas BAZNAS, 46.

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	OPZ	2018	2019	2020
1	BAZNAS Kota Madiun	14,40	8,45	18,63
2	BAZNAS Kabupaten Ponorogo	20	20,0	19,9

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 4.10
Ketentuan rasio amil atas infak dan sedekah

Rasio dana amil atas Infak dan sedekah	keterangan
$R \leq 20 \%$	Baik
$R > 20 \%$	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.9 masing-masing BAZNAS ditentukan dalam kondisi baik yaitu memiliki rasio dibawah 20%.

2. Rasio Ritchie And Kolodinsky (2003)

Untuk menganalisis kinerja keuangan BAZNAS Kota Madiun. Sebelum melakukan analisis peneliti mengelompokkan sesuai dengan akun-akun yang akan dihitung sesuai dengan rumus. Laporan keuangan BAZNAS yang dipakai dalam penelitian terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, laporan perubahan aset kelolaan, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) yang telah diaudit internal maupun eksternal pada tahun 2018-2020. Akun-akun tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.11
laporan keuangan BAZNAS Kota Madiun Tahun 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Total Aset (TA)	Rp. 484.286.666	Rp. 690.444.460	Rp. 809.200.156
2	Total Pendapatan (TR)	Rp. 2.325.123.177	Rp. 2.348.447.886	Rp. 2.446.377.051

3	Total Kontribusi (TC)	Rp. 169.300.000	Rp. 428.365.000	Rp. 388.615.000
4	Total Biaya Penghimpunan Dana (FE)	Rp. 376.280.840	Rp. 392.008.748	Rp. 5.927.500
5	Total Biaya (TE)	Rp. 147.014.360	Rp. 113.354.950	Rp. 80.614.720

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 4.12
Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Ponorogo Tahun 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Total Aset (TA)	Rp. 131.008.150	Rp. 313.403.600	Rp. 318.624.760
2	Total Pendapatan (TR)	Rp. 1.946.821.462	Rp. 4.162.374.047	Rp. 5.169.509.814
3	Total Kontribusi (TC)	Rp. 100.000.000	Rp. 802.000.000	Rp. 100.000.000
4	Total Biaya Penghimpunan Dana (FE)	Rp. 60.916.126	Rp. 148.646.313	Rp. 82.608.660
5	Total Biaya (TE)	Rp. 136.709.162	Rp. 232.292.140	Rp. 373.916.717

Sumber: Data diolah penulis 2022

1. Rasio Total Pendapatan (perolehan dana) dibagi Total Aset

Sanders dalam penelitiannya mengatakan bahwa apabila nilai rasio diatas 1,0 menunjukkan bahwa pendapatan tahunan lebih besar dari total aset.

Sedangkan apabila nilai rasio mendekati 1,0 menunjukkan bahwa organisasi memiliki pendapatan yang sedikit dibawah aset pada akhir periode.

Tabel 4.14
Tabel Akun Total Pendapatan dibagi Total Aset 2018-2020

Nama Akun (TR : TA)	2018	2019	2020	Rata - Rata	Indikator
BAZNAS Kota Madiun	4,8	3,40	3,02	3,74	baik
BAZNAS Kab. Ponorogo	14,85	13,28	16,22	14,78	Baik

Sumber: Data diolah penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai rasio kinerja fiskal dalam akun total pendapatan dibagi dengan total aset secara keseluruhan bernilai positif atau lebih dari 1,0 yang artinya pendapatan atau penerimaan ZIS yang diperoleh BAZNAS lebih besar daripada aset yang dimiliki, dapat dilihat pula pada tabel 4.11 sampai 4.13.

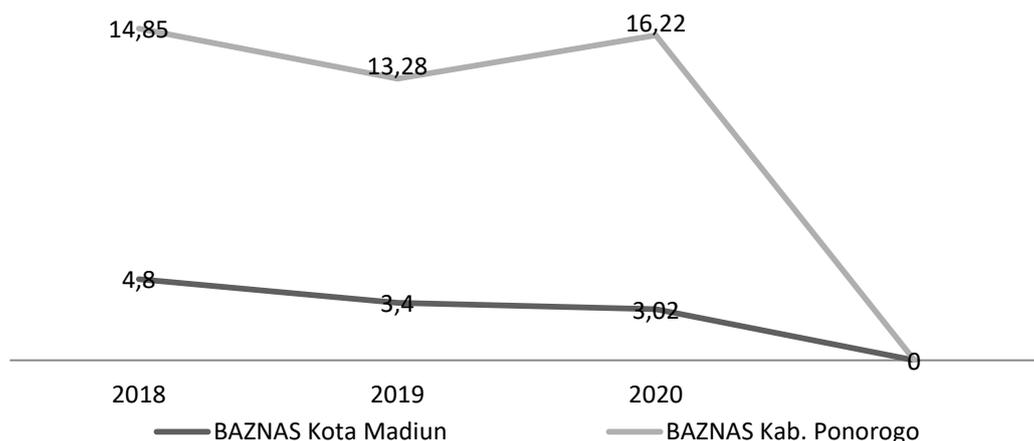


Diagram 4.1 Akun total pendapatan dibagi total aset tahun 2018-2020

Pada BAZNAS Kota Madiun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,4 dan turun kembali pada tahun 2020 sebesar 0,38, menurut data hal

tersebut dikarenakan pada tahun 2020 penerimaan dana infaq/sedekah tidak terikat mengalami penurunan sebesar Rp. 1.212.579.179 dibanding dengan tahun 2019 sebesar Rp. 1.338.729.521. Serta dari tahun ketahun angka pendapatan (perolehan dana ZIS dan Lainnya) naik secara lambat dibanding dengan aset yang terus naik secara berimbang. Sedangkan pada BAZNAS Kab. Ponorogo mengalami penurunan nilai pada tahun 2019 namun naik kembali ditahun 2020. Hal ini dikarenakan pada realisasi penerimaan dana infaq pada BAZNAS Ponorogo tercapai sebesar 59,36% dan turun menjadi 54,41 sedangkan pada

Seperti pada hasil penelitian Masri Ermawijaya (2018), bahwa tahun 2015 kinerja fiskal sangat baik, namun tahun 2016,2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan menerima sedikit dana zakat individu.⁷

2. Total pendapatan (perolehan atau penerimaan) dikurangi dengan total biaya (penggunaan biaya) dibagi total aset

Nilai yang positif menunjukkan bahwa pendapatan lebih besar dari biaya dan proposisi pendapatan yang disimpan sebagai aset untuk tahun tersebut. Nilai negatif terjadi apabila total pendapatan (perolehan atau penerimaan) lebih kecil daripada total biaya (penggunaan dana).

Tabel 4.15

Tabel Akun Total Pendapatan dikurangi total biaya dibagi total aset 2018-2020

Nama Akun (TR – TE) : TA	2018	2019	2020	Rata - Rata	Indikator
BAZNAS Kota Madiun	4,49	3,23	2,9	3,5	Baik
BAZNAS Kab. Ponorogo	13,80	12,54	15,05	13,79	Baik

Sumber: Data diolah penulis 2022

⁷ Masri Ermawijaya, *Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin*, jurnal ACSY Politeknik Sekayu, Vol VII No.2, juli-desember 2018,51.

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan keseluruhan menunjukkan angka positif, yang artinya kinerja keuangan kedua OPZ tersebut dapat dikatakan baik.

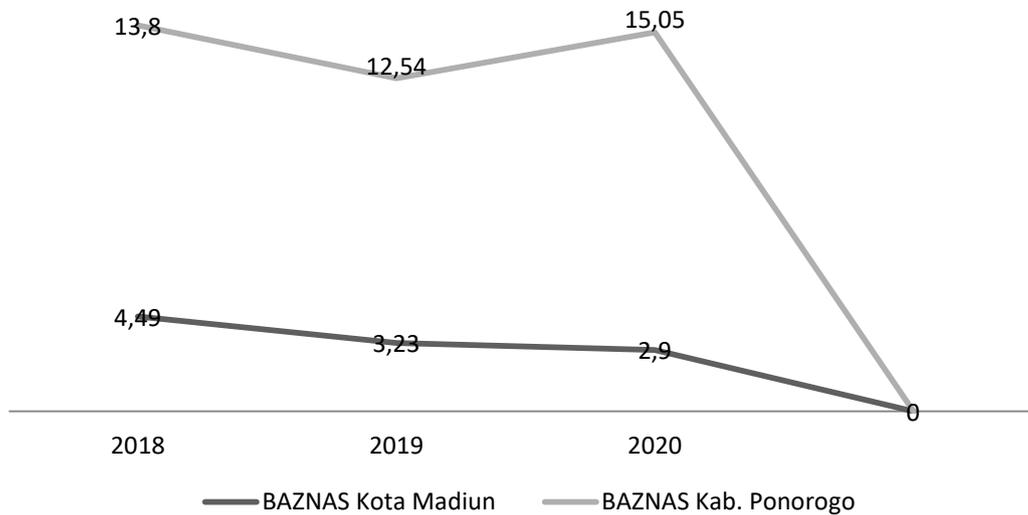


Diagram 4.2 akun total pendapatan (perolehan) dikurangi total biaya dibagi total aset tahun 2018-2020

Pada BAZNAS Kota Madiun di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, berdasarkan tabel 4.11 total biaya yang dikeluarkan di tahun 2018 lebih besar dari tahun sesudahnya dikarenakan adanya tambahan biaya untuk transportasi dalam kegiatan penyaluran namun Pada BAZNAS Kabupaten Ponorogo angka perhitungannya meningkat di tahun 2020 karena pendapatan yang diperoleh juga meningkat secara signifikan (pada tabel 4.12).

Meskipun jika kedua BAZNAS tersebut memperoleh nilai negatif, hal tersebut bukan sesuatu yang mengkhawatirkan karena biaya yang dimaksud dalam rasio ini adalah keseluruhan total dana yang digunakan dalam penyaluran dana ZISWAF kepada mustahik sebagai penunjang kegiatan operasional lembaga.

Pada penelitian Masri Ermawijaya (2018), kondisi kinerja keuangan BAZNAS kabupaten Musi Banyuasin mendapat hasil yang positif. Meski dari

tahun 2016 turun sebesar 0,32 dan di tahun 2017 turun lagi sebesar 0,16. Namun tetap menunjukkan hasil yang positif walaupun terus turun dari tahun ketahun.

3. Total kontribusi dibagi total pendapatan (perolehan atau penerimaan)

apabila rasio ini diatas 0,50 menunjukkan bahwa pendapatan utama organisasi diperoleh dana dari dukungan sukarela. Sedangkan nilai kurang dari 0,50 menunjukkan bahwa organisasi bergantung pada dukungan publik (masyarakat). Semakin tinggi rasio ini, menunjukan semakin besar pendapatan yang berasal dari sumbangan sukarela bukan dari penghimpunan dana dari OPZ itu sendiri.

Tabel 4.16

Tabel Akun Total Kontribusi dibagi Total Pendapatan 2018-2020

Nama Akun (TC : TR)	2018	2019	2020	Rata - Rata	Indikator
BAZNAS Kota Madiun	0,07	0,18	0,15	0,13	Baik
BAZNAS Kab. Ponorogo	0,05	0,19	0,01	0,08	Baik

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dari tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa kedua BAZNAS memiliki rata-rata dibawah 0,5 yang menunjukkan bahwa kedua BAZNAS tersebut bergantung pada dukungan masyarakat atau dana yang berasal dari penghimpunan yang dilakukan sendiri oleh BAZNAS melalui kegiatan program maupun sosialisasi.

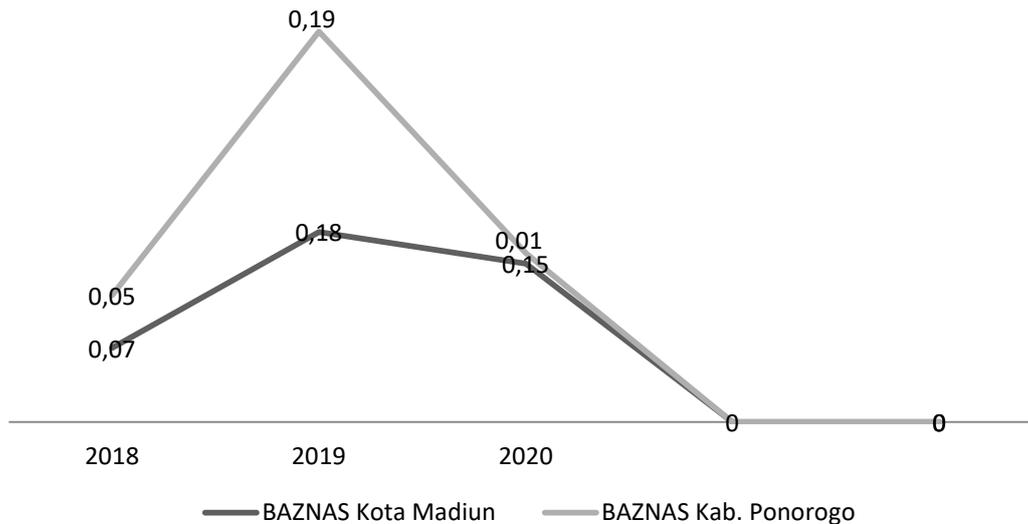


Diagram 4.3 Total kontribusi dibagi total pendapatan (perolehan) tahun 2018-2020

Pada BAZNAS Kabupaten Ponorogo memiliki nilai rasio sebesar 8% dan BAZNAS Kota Madiun 13% dana dari kontribusi pemerintah. Meskipun pada undang-undang disebutkan bahwa BAZNAS memperoleh dana dari APBN/APBD, melihat dari tabel 4.11 hingga 4.13 BAZNAS terus mengalami pertambahan pendapatan setiap tahunnya.

Sehingga jika sewaktu-waktu tidak mendapat dana APBN/APBD, pendapatan BAZNAS tidak akan turun dengan signifikan apabila penghimpunan dana ZISWAF terus ditingkatkan.

Berbeda dengan lembaga amil zakat atau LAZ yang tidak mendapat bantuan dana APBN namun masih memungkinkan mendapatkan dana kontribusi (hibah) dari sumber lain. Karena telah di beri amanah pemerintah, harapannya BAZNAS bisa mengelola dana APBN dengan menggunakan sebaik-baiknya menjadi bentuk pertanggungjawaban BAZNAS kepada pemerintah dan masyarakat.

4. Total kontribusi dibagi total biaya (penggunaan dana)

Jika nilai rasio diatas 1,0 menunjukkan kontribusi melebihi biaya (penggunaan dana), nilai kurang dari 1,0 menunjukkan bahwa biaya lebih tinggi dari kontribusi. Jika rasio ini diatas 1,0 dapat disimpulkan bahwa OPZ mengandalkan dana kontribusi untuk mendukung biaya program maupun operasional maupun sebaliknya.

Tabel 4.17
Tabel Akun Total Kontribusi dibagi Total Biaya

Nama Akun (TC : TE)	2018	2019	2020	Rata - Rata	Indikator
BAZNAS Kota Madiun	1,15	3,77	4,82	3,25	Baik
BAZNAS Kab. Ponorogo	0,73	3,45	0,26	1,48	Baik

Sumber: Data diolah penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.17 bahwa rata – rata dari kedua BAZNAS memiliki nilai rasio lebih dari 1,0 yang berarti BAZNAS mengandalkan dana kontribusi untuk menompang program maupun beban operasionalnya. Kondisi rasio mengalami naik turun setiap tahun dikarenakan perolehan dana kontribusi yang diberikan tidak sama nilainya.

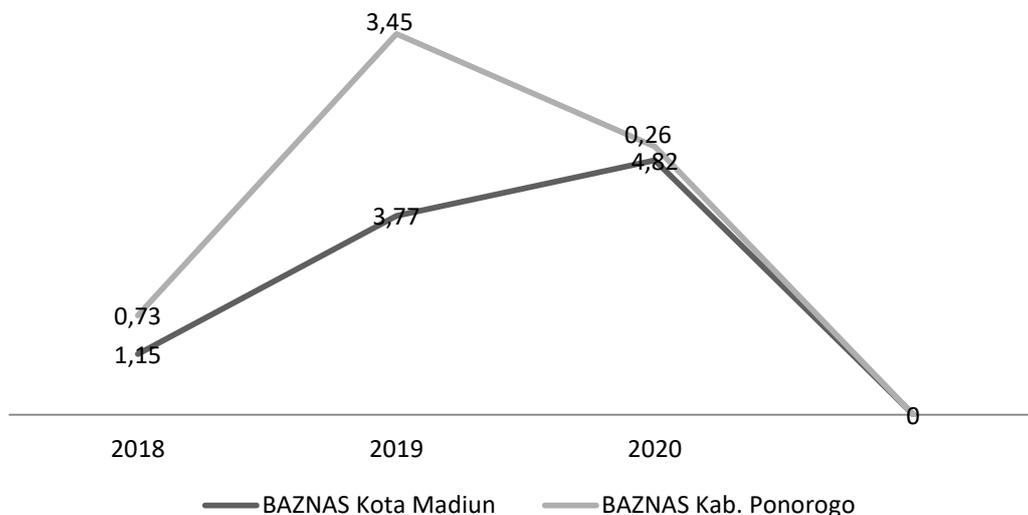


Diagram 4.4 Total kontribusi dibagi total biaya tahun 2018-2020

Adanya undang undang nomor 38 tahun 1999 pada bab VIII Pasal 23 serta undang undang nomor 23 tahun 2011 pada bab IV Pasal 30 disebutkan bahwa BAZNAS dibiayai dengan dana APBN.

Namun dari kedua rasio kinerja dukungan publik yaitu rasio total kontribusi dibagi total pendapatan dan rasio total kontribusi dibagi total biaya selama rentang waktu tiga tahun kedua BAZNAS dinilai baik, hal ini membuktikan bahwa kedua BAZNAS tersebut lembaga yang terfokus menghimpun serta mengelola dana ZISWAF dari masyarakat. Meski BAZNAS lembaga yang didirikan langsung oleh pemerintah, bukan berarti BAZNAS hanya mengandalkan dana dari pemerintah untuk membiayai operasional lembaga dan pelaksanaan program-program seperti lembaga zakat pada umumnya.

Seperti pada penelitian Masri Ermawijaya (2018), pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan dana kontribusi dan biaya yang dikeluarkan sama besarnya yakni sebesar 1,00. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,11, artinya kontribusi yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dan ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin mampu dalam mengelola kontribusi publik dengan cukup baik dan tepat sasaran.

5. Total pendapatan (perolehan atau penerimaan) dibagi total biaya penghimpunan dana

Nilai rasio melebihi 1,0 menunjukkan jika total pendapatan lebih tinggi dari biaya penghimpunan dana. Sedangkan jika nilai rasio dibawah 1,0 menunjukkan bahwa biaya penghimpunan dana lebih tinggi dibanding pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio semakin kecil biaya penghimpunan dana yang dikeluarkan untuk memberikan umpan balik yang baik terhadap perolehan dana. Keberhasilan lembaga dalam penghimpunan (penggalangan) dana dapat dilihat dari seberapa

besar dampak sosialisasi yang digalakkan lembaga untuk menambah kesadaran masyarakat dalam membayar zakat kepada lembaga amil zakat.

Tabel 4.18
Tabel Akun Total Pendapatan dibagi Total biaya penghimpuna dana

Nama Akun (TR : FE)	2018	2019	2020	Rata - Rata	Indikator
BAZNAS Kota Madiun	6,17	5,9	6,23	6,13	Baik
BAZNAS Kab. Ponorogo	31,95	28,0	62,57	40,84	Baik

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dari tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa rata – rata kedua BAZNAS nilai rasio diatas 1,0 lembaga memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada biaya penghimpunan dana yang dikeluarkan. Sehingga kinerja keuangan kedua BAZNAS dapat nilai sangat efisien.

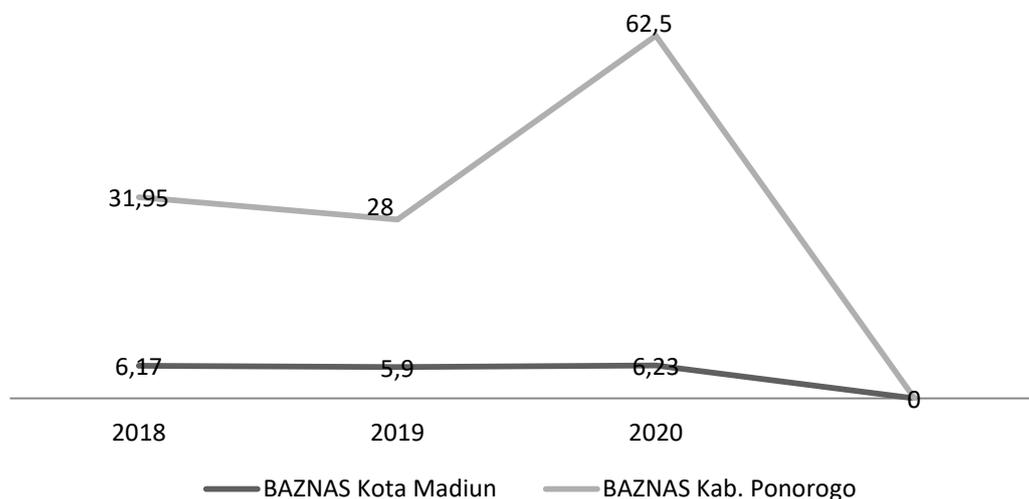
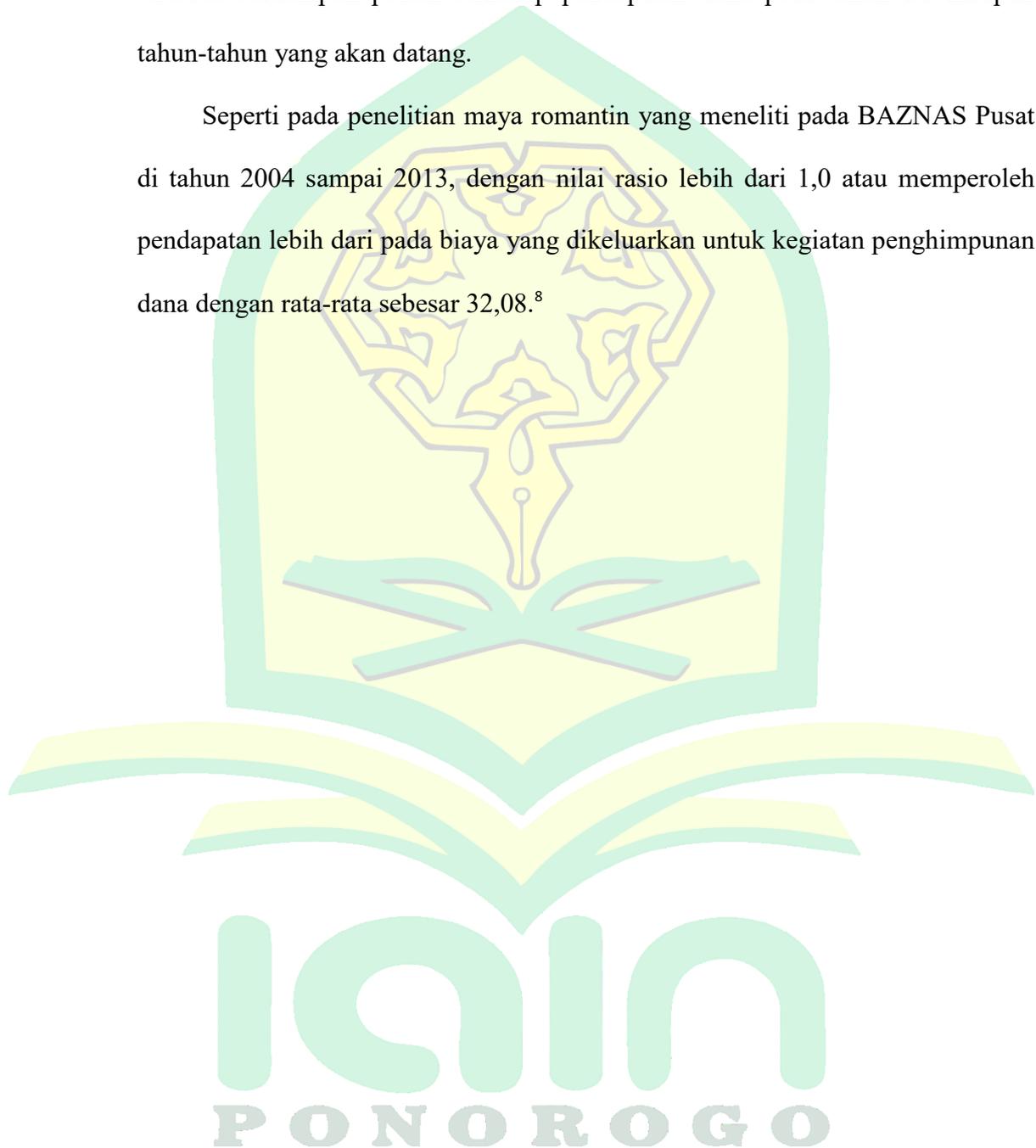


Diagram 4.5 Akun Total Pendapatan dibagi Total biaya penghimpuna dana tahun 2018-2020

Pada tahun 2019 kedua lembaga mengalami penurunan karena adanya biaya yang dikeluarkan untuk penghimpunan bertambah dari tahun sebelumnya, namun pendapatan yang diperoleh tetap bertambah dari tahun sebelumnya.

BAZNAS perlu meningkatkan manajemen pengelolaan dana agar memperoleh dana yang optimal dari masyarakat. meski harus mengeluarkan dana lebih untuk mengadakan sosialisasi, BAZNAS juga harus memastikan bahwa pengeluaran tersebut berdampak positif terhadap pendapatan dana pada tahun itu maupun tahun-tahun yang akan datang.

Seperti pada penelitian maya romantin yang meneliti pada BAZNAS Pusat di tahun 2004 sampai 2013, dengan nilai rasio lebih dari 1,0 atau memperoleh pendapatan lebih dari pada biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dengan rata-rata sebesar 32,08.⁸



⁸ Maya Romantin, 30.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pada metode pertama diperoleh kedua BAZNAS memiliki efektivitas yang baik meskipun terdapat kelebihan nilai atau diatas 12,5% di tahun 2018 pada BAZNAS Kota Madiun dan 2019 pada BAZNAS Kabupaten Ponorogo di perhitungan hak amil atas zakat. Untuk perhitungan bagian amil dari dana Infak dan sedekah sudah baik karena nilai dibawah dari ketentuan rasio (20%).

Pada metode kedua untuk kinerja keuangan kedua BAZNAS selama tahun 2018-2020 berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rasio Ritchie & Kolodinsky (2003) dinyatakan baik. BAZNAS memiliki kekuatan dari kinerja ke lima rasio yang dijadikan alat pengukuran. Pada rasio pertama, rata-rata kedua BAZNAS lebih dari 1,0 artinya kedua lembaga tersebut memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan aset yang dimiliki.

Pada rasio kedua, nilai yang diperoleh kedua BAZNAS tersebut positif artinya pendapatan yang diperoleh lebih besar dan lembaga dapat mengontrol penggunaan dana amil yang digunakan untuk kegiatan operasional. Pada rasio ketiga, pada BAZNAS Kabupaten Ponorogo memperoleh nilai rasio kurang dari 0,05 yang artinya perolehan dana kontribusi sangat rendah. Berbeda dengan baznas Kota Madiun yang rata-rata masih diatas 0,13 atau sebesar 13% merupakan dana kontribusi dari pemerintah. Meski demikian kedua lembaga tersebut mampu menghimpun dana yang terus bertambah setiap tahunnya.

Pada rasio keempat, ketiga lembaga memiliki rata-rata lebih dari 1,0 yang artinya biaya penggunaan dana lembaga tersebut berasal dari kontribusi pemerintah (APBN/APBD). Pada rasio kelima, kedua lembaga memiliki rata-rata lebih

dari 1,0 yang menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan oleh lembaga untuk menghimpun dana berpengaruh positif terhadap pendapatan dana BAZNAS.

B. KETERBATASAN

1. Rasio keuangan Ritchie And Kolodinsky hanya untuk mengetahui dari aspek keuangannya saja, tidak mengukur aspek secara syariahnya.
2. Objek penelitian yang dapat diteliti hanya tiga dari enam BAZNAS yang ada di Karesidenan Madiun.

Oleh karena itu harapan pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan pada aspek syariahnya dan menambah objek penelitian.

C. SARAN

Meskipun menurut rasio ritchie and kolodinsky kinerja keuangan kedua BAZNAS dikatakan baik, perlu diperhatikan bahwa:

1. Kedua BAZNAS diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dana dari masyarakat secara sukarelawan dengan tidak pernah hentinya mengingatkan atau bahkan meng-edukasi masyarakat agar sadar terhadap zakat serta mempertahankan kemandirian organisasi dengan tidak mengandalkan dana kontribusi(Anggaran Pemerintah) dalam kegiatan operasional maupun kegiatannya.
2. Untuk hal transparansi, BAZNAS Kabupaten Ponorogo pada laporan keuangan agar dipublikasi supaya tercipta kepercayaan lebih kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik. *Zakat Filantropi Dalam Islam*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2011.
- Bahri, Efri Syamsul, Et Al. “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional).” *Perisai : Islamic Banking And Finance Journal*, Vol. 1, No. 2, 2017, Pp. 96–116, Doi:10.21070/Perisai.V1i2.882.
- Baznas. *Statistik Zakat Nasional 2018*. Jakarta: Divisi Ti Dan Pelaporan, 2019.
- Bernardine. *Mencapai Manajemen Berkualitas Organisasi Kinerja Program*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Cahyadi, Rahadian. “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(Psak) Nomor 109 Di Kabupaten Gowa.” *Ekonomi Islam*, Vol. 3, 2020, P. 83.
- Ermawijaya, Masri. “Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin.” *Jurnal Acsy: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, Vol. Vii, No. 2, 2018, Pp. 43–56.
- Faris M, And Subekti S. Hadi. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Organisasi Nirlaba(Studi Kasus Pada Mesjid Jami’ Al-Nizham Kec. Cempaka Putih Periode 2015 S.D. 2019).” *Departemen Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia*, 2020, Pp. 1–28, https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Nirlaba#:~:Text=Organisasi Nirlaba Meliputi Gereja%2c Sekolah,Dan Beberapa Para Petugas Pemerintah.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.



- Harto, Prayogo P. "Komparansi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat." *Akutansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 6, 2018, P. 23.
- Helmi. "Besarnya Potensi Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia." *Bisnisnews*, P. 1, <https://bisnisnews.id/detail/berita/besar--potensi-zakat-untuk-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia> .
- Istiqomah, Dwi. *Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening*. P. 98, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Madiun, Staf Baznas Kota. *Profil Baznas Kota Madiun*.
- Morphology, The Comparative. *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Puskas BAZNAS, 2019.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nabella, Yevi. *Mekanisme Perhitungan Bagian Amil Zakat Serta Dampaknya Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga*. IAIN METRO, 2018.
- Ponorogo, Staf Baznas Kabupaten. *Profil Baznas Kabupaten Ponorogo*. <https://baznasponorogo.or.id/profile-baznas/> .
- Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Zikrul Hakim, 2005.
- Salim, Siti Sarah. *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Sari, Asteria Desi Kartika. "Peran Belanja Negara Tekan Kemiskinan Masih Terbatas." *Bisnis.Com*, Jan. 2020, P. 1, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200119/9/1191749/peran-belanja-negara-tekan-kemiskinan-masih-terbatas-begini-solusinya>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyatin, Dewi. *Analisis Penerapan Internet Reporting Dan Penilaian Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Uin Syarif Hidayatullah, 2017.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan Baznas Koa Madiun

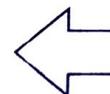
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MADIUN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2018
(dalam Rupiah)

	Catatan	2018	2017
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2c,3		
Kas di Tangan	2c,3	65.590.977	83.349.911
Kas di Bank	2c,3	340.040.689	245.850.774
Sub Jumlah Aset Lancar		405.631.666	329.200.685
Aset Tetap dan Aset Kelolaan			
Aset Tetap (Bersih)	2d,4		
Nilai Perolehan Peralatan Kantor	4	97.915.000	89.680.000
Akumulasi Penyusutan	4	(71.460.000)	(68.202.500)
Nilai Buku	4	26.455.000	21.477.500
Aset Kelolaan (Bersih)	2e,4		
Nilai Perolehan Kendaraan	4	52.200.000	10.000.000
Akumulasi Penyusutan	4	-	(5.000.000)
Nilai Buku	4	52.200.000	5.000.000
Jumlah Aset Lancar		484.286.666	355.678.185
Liabilitas dan Saldo Dana			
Liabilitas Jangka Pendek		-	-
Liabilitas Jangka Panjang		-	-
Jumlah Liabilitas		-	-
Saldo Dana			
Saldo Dana Zakat	2g,5	-	-
Saldo Dana Infak/Sedekah	2g,6	369.955.149	302.116.892
Saldo Dana Amil	2g,7	109.386.921	50.880.905
Saldo Dana APBD	8	-	-
Saldo Dana CSR	8	-	-
Saldo Dana Non Halal	2h,9	4.944.596	2.680.388
Jumlah Saldo Dana		484.286.666	355.678.185
Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana		484.286.666	355.678.185

Madiun, 25 April 2019


H. Edhie Sanyoto, S.Sos
Ketua Pimpinan


Drs. Santoso
Ketua Pelaksana

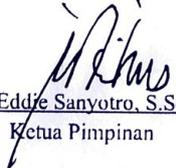


Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

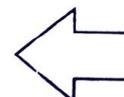
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MADIUN
RINGKASAN LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018
(dalam Rupiah)

	Catatan	2018	2017
A. Dana Zakat			
Penerimaan Dana Zakat	5	778.599.125	721.344.623
Penyaluran Dana Zakat	5	(778.599.125)	(721.344.623)
Surplus (Defisit)		-	-
Saldo Awal Dana Zakat	5	-	-
Saldo Awal Akhir Zakat		-	-
B. Dana Infak/Sedekah			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	6	1.255.493.351	870.066.312
Penyaluran IS Terkait Dan IS Tidak Terikat		(1.187.655.094)	(786.181.042)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		67.838.257	83.885.270
Saldo Dana Infak/Sedekah	6	302.116.892	218.231.622
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		369.955.149	302.116.892
C. Dana Amil			
Penerimaan Dana Amil	7	285.431.391	216.668.078
Penyaluran Dana Amil	7	(226.925.375)	(178.090.250)
Surplus (Defisit) Dana Amil		58.506.016	38.557.828
Saldo Awal Dana Amil	7	50.880.905	12.303.077
Saldo Akhir Dana Amil		109.386.921	50.880.905
D. Dana APBD			
Penerimaan Dana APBD	8	155.000.000	130.400.000
Penyaluran Dana APBD	8	(155.000.000)	(130.400.000)
Surplus (Defisit) Dana APBD		-	-
Saldo Awal Dana APBD	8	-	-
Saldo Akhir Dana APBD		-	-

Madiun, 25 April 2019


H. Eddie Sanyotro, S.Sos
Ketua Pimpinan


Drs. Santoso
Ketua Pelaksana



Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MADIUN
RINGKASAN LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018
(dalam Rupiah)

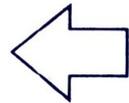
(Lanjutan)

	Catatan	2018	2017
E. Dana CSR			
Penerimaan Dana CSR	8	14.300.000	217.650.000
Pengeluaran Dana CSR	8	(14.300.000)	(217.650.000)
Surplus (Defisit) Dana CSR		-	-
Saldo Awal Dana CSR	8	-	-
Saldo Akhir Dana CSR		-	-
F. Dana Non Halal			
Penerimaan Dana Non Halal	9	5.599.310	5.250.477
Pengeluaran Dana Non Halal	9	(3.335.102)	(4.352.978)
Surplus (Defisit) Dana Non Halal		2.264.208	897.499
Saldo Awal Dana Non Halal	9	2.680.388	1.782.889
Saldo Akhir Dana Non Halal		4.944.596	2.680.388
G. Saldo Dana (G)=(A+B+C+D+E+F)			
Jumlah Penerimaan		2.494.423.177	2.161.379.490
Jumlah Penyaluran		(2.365.814.697)	(2.038.018.893)
Surplus (Defisit) Penerimaan Dikurangi Pengeluaran		128.608.480	123.360.597
Jumlah Saldo Dana		355.678.186	232.317.589
Jumlah Saldo Dana Akhir		484.286.666	355.678.186

Madiun, 25 April 2019


H. Eddie Sanyotro, S.Sos
Ketua Pimpinan


Drs. Santoso
Ketua Pelaksana



Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MADIUN
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018
(dalam Rupiah)

B. DANA INFAK/SEDEKAH	Catatan	2018	2017
Penerimaan			
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	11	-	-
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	11	1.255.493.351	870.066.312
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		1.255.493.351	870.066.312
Penyaluran IS Terikat (Muqayyadah)			
Penyaluran IST untuk Fisabilillah	16	-	-
Penyaluran IST untuk Gharimin	16	-	-
Penyaluran IST untuk Ibnu Sabil	16	-	-
Penyaluran IST untuk Amil	16	-	-
Sub Jumlah IS Terikat (Muqayyadah)		-	-
Penyaluran ISTT (Mutlaqah)			
Penyaluran ISTT untuk Masjid/Musala TD	16	(4.000.000)	(7.485.000)
Penyaluran ISTT untuk BAZ Kelurahan	16	(163.644.500)	(154.998.560)
Penyaluran ISTT untuk ODP Sekolah	16	(96.885.258)	(17.832.848)
Penyaluran ISTT untuk Transport Relawan Tb	16	(54.635.130)	(55.033.470)
Penyaluran ISTT untuk Transport ODOT Tb	16	(31.693.950)	(28.647.260)
Penyaluran ISTT untuk BOP Panti Asuhan	16	(13.400.000)	-
Penyaluran ISTT untuk Naskah Juma'i TD	16	(2.370.000)	-
Penyaluran ISTT untuk Kegiatan Agama TD	16	(369.910.840)	(114.337.904)
Penyaluran ISTT untuk BOP Siaran Tb	16	(8.559.500)	(76.980.100)
Penyaluran ISTT untuk BOP Pentasyarufan	16	(47.371.100)	-
Penyaluran ISTT untuk Amil	16	(180.844.000)	(126.500.000)
Penyaluran ISTT untuk Sekretariat		(49.691.136)	
Penyaluran ISTT untuk Rapat Tb		(52.125.780)	(71.697.500)
Penyaluran ISTT untuk Musyafir	16	(805.000)	-
Penyaluran ISTT untuk Lain-Lain	16	(44.418.900)	(66.668.400)
Penyaluran ISTT untuk Fakir Miskin		(67.300.000)	(66.000.000)
Jumlah Penyaluran IST Dan ISTT		(1.187.655.094)	(786.181.042)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		67.838.257	83.885.270
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		302.116.892	218.231.622
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		369.955.149	302.116.892

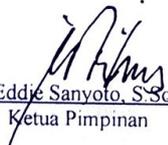
Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MADIUN
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020
(dalam Rupiah)

	Catatan	2020	2019
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2c,3a		
Kas di Tangan	2c,3a	214.306.852	15.491.700
Kas di Bank	2d,3a	517.812.804	613.691.510
Sub Jumlah Aset Lancar		732.119.656	629.183.210
Aset Tetap dan Aset Kelolaan			
Aset Tetap (Bersih)	2e,3b		
Nilai Perolehan Peralatan Kantor	2e,3b	132.078.000	97.915.000
Akumulasi Penyusutan	2e,3b	(81.097.500)	(75.803.750)
Nilai Buku		50.980.500	22.111.250
Aset Kelolaan (Bersih)	2f,3b		
Nilai Perolehan Kendaraan	2f,3b	52.200.000	52.200.000
Akumulasi Penyusutan	2f,3b	(26.100.000)	(13.050.000)
Nilai Buku		26.100.000	39.150.000
Jumlah Aset		809.200.156	690.444.460
Liabilitas			
Utang Penyaluran			-
Jumlah Liabilitas			-
Saldo Dana			
Saldo Dana Zakat	3c	96.805.275	-
Saldo Dana Infaq/Sedekah	3d	621.170.616	589.842.461
Saldo Dana Amil	3e	74.831.844	93.175.594
Saldo Dana APBD	3f	16.392.421	-
Saldo Dana APBN	3g	-	-
Saldo Dana CSR	3h	-	-
Saldo Dana Non Halal	3i	16.392.421	7.426.405
Jumlah Saldo Dana		809.200.156	690.444.460
Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana		809.200.156	690.444.460

Madiun, 11 Juni 2021


H. Eddie Sanyoto, S.Sos.
Ketua Pimpinan


H. Sukanto, S.H., M.Hum.
Wakil Ketua Pelaksana

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MADIUN

LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020

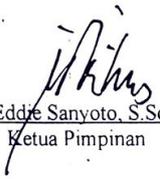
(dalam Rupiah)

	Catatan	2020	2019
A. Dana Zakat			
Penerimaan Dana Zakat	3j	885.938.923	791.579.383
Penyaluran Dana Zakat	3q	(789.133.648)	(791.579.383)
Surplus (Defisit)		96.805.275	-
Saldo Awal Dana Zakat		-	-
Saldo Awal Akhir Zakat		96.805.275	-
B. Dana Infak/Sedekah			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	3k 3r	1.212.579.179	1.338.729.521
Penyaluran IS Terkait Dan IS Tidak Terikat		(1.181.251.024)	(1.118.842.209)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		31.328.155	219.887.312
Saldo Dana Infak/Sedekah		589.842.461	369.955.149
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		621.170.616	589.842.461
C. Dana Amil			
Penerimaan Dana Amil	3l	334.450.830	212.147.423
Penyaluran Dana Amil	3s	(352.794.580)	(228.358.750)
Surplus (Defisit) Dana Amil		(18.343.750)	(16.211.327)
Saldo Awal Dana Amil		93.175.594	109.386.921
Saldo Akhir Dana Amil		74.831.844	93.175.594
D. Dana APBD			
Penerimaan Dana APBD	3m	388.615.000	388.615.000
Penyaluran Dana APBD	3t	(388.615.000)	(388.615.000)
Surplus (Defisit) Dana APBD		-	-
Saldo Awal Dana APBD		-	-
Saldo Akhir Dana APBD		-	-
E. Dana APBN			
Penerimaan Dana APBN	3n 3u	-	25.000.000
Pengeluaran Dana APBN		-	(25.000.000)
Surplus (Defisit) Dana APBN		-	-
Saldo Awal Dana APBN		-	-
Saldo Akhir Dana APBN		-	-

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MADIUN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020
 (dalam Rupiah)

	Catatan	2020	2019
F. Dana CSR			
Penerimaan Dana CSR	3o	-	14.750.000
Pengeluaran Dana CSR	3v	-	(14.750.000)
Surplus (Defisit) Dana CSR		-	-
Saldo Awal Dana CSR		-	-
Saldo Akhir Dana CSR		-	-
G. Dana Non Halal			
Penerimaan Dana Non Halal	3p	13.064.369	5.991.559
Pengeluaran Dana Non Halal	3w	(4.098.353)	(3.509.750)
Surplus (Defisit) Dana Non Halal		8.966.016	2.481.809
Saldo Awal Dana Non Halal		7.426.405	4.944.596
Saldo Akhir Dana Non Halal		16.392.421	7.426.405
H. SALDO DANA (H)=(A+B+C+D+E+F+G)			
Jumlah Penerimaan (Zakat, Infak/Sedekah, Amil, Non Halal)		2.834.648.301	2.693.862.886
Jumlah Pengeluaran (Zakat, Infak/Sedekah, Amil, Non Halal)		(2.715.892.605)	(2.487.705.092)
Surplus (Defisit)		118.755.696	206.157.794
Jumlah Saldo Dana Awal		690.444.460	484.286.666
JUMLAH SALDO DANA AKHIR		809.200.156	690.444.460

Madiun, 11 Juni 2021


 H. Eddie Sanyoto, S.Sos.
 Ketua Pimpinan


 H. Sukanto, S.H., M.Hum.
 Wakil Ketua Pelaksana

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MADIUN
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020
(dalam Rupiah)

	Catatan	2020	2019
B. DANA INFAK/SEDEKAH			
Penerimaan			
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	3k	-	-
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	3k	1.212.579.179	1.338.729.521
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		1.212.579.179	1.338.729.521
Penyaluran IS Terikat (Muqayyadah)			
Penyaluran IST untuk Fisabilillah	3r	-	-
Penyaluran IST untuk Gharimin	3r	-	-
Penyaluran IST untuk Ibnu Sabil	3r	-	-
Penyaluran IST untuk Amil	3r	-	-
Sub Jumlah IS Terikat (Muqayyadah)		-	-
Penyaluran ISTT (Mutlaqah)			
Penyaluran ISTT untuk Amil	3r	(225.905.505)	(113.200.000)
Penyaluran ISTT untuk BAZ Kelurahan	3r	(141.523.960)	(181.320.553)
Penyaluran ISTT untuk Fakir Miskin		(81.670.000)	(82.950.000)
Penyaluran ISTT untuk Full Time Max		(78.600.000)	-
Penyaluran ISTT untuk ODP Sekolah	3r	(99.561.246)	(97.021.957)
Penyaluran ISTT untuk Transport Relawan	3r Tb	(75.273.720)	(93.080.150)
Penyaluran ISTT untuk BOP Pentasyarufan	3r	(46.294.270)	(42.577.630)
Penyaluran ISTT untuk Sekretariat	3r	(19.837.506)	(24.735.021)
Penyaluran ISTT untuk BOP Panti Asuhan	3r	(12.000.000)	(15.000.000)
Penyaluran ISTT untuk Rapat	Tb	(5.314.000)	(15.106.800)
Penyaluran ISTT untuk Kegiatan Agama	3r TD	(3.927.500)	(382.758.748)
Penyaluran ISTT untuk BOP Siaran	3r Tb	(2.027.000)	(5.168.000)
Penyaluran ISTT untuk Masjid/Musala	3r TD	(2.000.000)	(5.500.000)
Penyaluran ISTT untuk Musyafir	3r Tb	(715.000)	(870.000)
Penyaluran ISTT untuk Naskah Juma'i	3r TD	-	(3.750.000)
Penyaluran ISTT untuk Lain-Lain	3r	(386.601.317)	(55.803.350)
Jumlah Penyaluran IST Dan ISTT		(1.181.251.024)	(1.118.842.209)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		31.328.155	219.887.312
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		589.842.461	369.955.149
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		621.170.616	589.842.461

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

2. Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Ponorogo

Format BAB II - 1

BAZNAS KAB PONOROGO
RENCANA & REALISASI PENERIMAAN
 Periode 1 Januari s/d 30 Desember Tahun 2019

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1.1	Penerimaan Dana Zakat	4.240.000.000	3.300.355.845,53	77,84%
1.1.1	Penerimaan dana zakat maal perorangan	3.840.000.000	2.746.495.845,53	71,52%
1.1.2	Penerimaan dana zakat maal badan			#DIV/0!
1.1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	400.000.000	553.860.000,00	138,47%
1.2	Penerimaan Dana Infak/Sedekah	600.000.000	356.177.977,51	59,36%
1.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	600.000.000	356.177.977,51	59,36%
1.2.2	Penerimaan dana infak/sedekah terikat			#DIV/0!
1.3	Penerimaan Dana Corporate Social Responsibility	0	-	#DIV/0!
1.3.1	Penerimaan dana corporate social responsibility			#DIV/0!
1.4	Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya	0	-	#DIV/0!
1.4.1	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, qurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dan lain sebagainya)			#DIV/0!
	TOTAL PENERIMAAN	4.840.000.000	3.656.533.823,04	75,55%

Format BAB II - 6

BAZNAS Kabupaten Ponorogo
RENCANA & REALISASI BIAYA OPERASIONAL BERDASARKAN FUNGSI
 Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2018

No	Keterangan	Hak Amil			APBN/APBD		
		Rencana	Realisasi	Capaian	Rencana	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5 = 4 / 3	6	7	8 = 7 / 6
1	Fungsi Koordinator	164.878.250,00	210.734.103,91	127,81%	-	-	#DIV/0!
1.1	Belanja pegawai	45.000.000,00	71.250.000,00				
1.2	Biaya publikasi dan dokumentasi						
1.3	Biaya perjalanan dinas	10.000.000,00	15.321.500,00				
1.4	Beban administrasi umum	33.003.250,00	50.137.662,51				
1.5	Beban penyusutan						
1.6	Pengadaan aset tetap	-	13.108.815,00				
1.7	Biaya jasa pihak ketiga						
1.8	Biaya lain fungsi koordinator	76.875.000,00	38.865.626,40				
1.9	Hak keuangan anggota						
1.10	Biaya sosialisasi dan koordinasi BAZNAS Provinsi dengan BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ Provinsi	-	22.050.500,00				
2	Fungsi Operator	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
2.1	Belanja pegawai						
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi						
2.3	Biaya perjalanan dinas						
2.4	Beban administrasi umum						
2.5	Beban penyusutan						
2.6	Pengadaan aset tetap						
2.7	Biaya jasa pihak ketiga						
2.8	Biaya lain fungsi operator						
	TOTAL BIAYA OPERASIONAL	164.878.250,00	210.734.103,91	127,811948	-	-	#DIV/0!

Ponorogo 10 Januari 2019
 Pimpinan BAZNAS Kabupaten Ponorogo

Dra. H. LULUH KARRANTO, M.Si
 Ketua

Format BAB II - 5

BAZNAS Kabupaten Ponorogo
RENCANA & REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL
Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2018

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1	Penerimaan Hak Amil	167.600.000,00	229.185.526,77	136,75%
1.1	Penerimaan (alokasi) hak amil dari zakat asnaf amil (maksimal 12,5%)	110.750.000,00	170.212.381,77	153,69%
1.2	Penerimaan hak amil dari zakat asnaf fi sabilillah			#DIV/0!
1.3	Penerimaan hak amil dari infak/sedekah	56.850.000,00	58.973.145,00	103,73%
1.4	Penerimaan hak amil dari dana CSR			#DIV/0!
1.5	Penerimaan (alokasi) hak amil dari DSKL			#DIV/0!
1.6	Penerimaan bagi hasil atas penempatan hak amil			#DIV/0!
1.7	Penerimaan hasil penjualan aset tetap			#DIV/0!
2	Penggunaan Hak Amil	164.908.250,00	226.889.103,91	137,59%
2.1	Belanja pegawai	45.000.000,00	71.250.000,00	158,33%
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi			#DIV/0!
2.3	Biaya perjalanan dinas	10.000.000,00	15.321.500,00	153,22%
2.4	Beban administrasi umum	33.033.250,00	72.188.162,51	218,53%
2.5	Beban penyusutan			#DIV/0!
2.6	Pengadaan aset tetap	-	13.108.815,00	#DIV/0!
2.7	Biaya jasa pihak ketiga			#DIV/0!
2.8	Penggunaan lain hak amil	76.875.000,00	55.020.626,40	71,57%

Ponorogo 10 Januari 2019
Pimpinan BAZNAS Kabupaten Ponorogo

Drs. H. LUHUR KARSANTO, M.Si
Ketua



Format BAB II - 1

BAZNAS KAB PONOROGO
RENCANA & REALISASI PENERIMAAN
Periode 1 Januari s/d 30 Desember Tahun 2020

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1.1	Penerimaan Dana Zakat	4.240.000.000	4.246.885.610,00	100,16%
1.1.1	Penerimaan dana zakat maal perorangan	3.840.000.000	3.862.135.610,00	100,58%
1.1.2	Penerimaan dana zakat maal badan			#DIV/0!
1.1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	400.000.000	384.750.000,00	96,19%
1,2	Penerimaan Dana Infak/Sedekah	600.000.000	326.469.561,00	54,41%
1.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	600.000.000	326.469.561,00	54,41%
1.2.2	Penerimaan dana infak/sedekah terikat			#DIV/0!
1,3	Penerimaan Dana Corporate Social Responsibility	0	-	#DIV/0!
1.3.1	Penerimaan dana corporate social responsibility			#DIV/0!
1,4	Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya	0	-	#DIV/0!
1.4.1	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, qurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dan lain sebagainya)			#DIV/0!
	TOTAL PENERIMAAN	4.840.000.000	4.573.355.171,00	94,49%

Format BAB II - 6

BAZNAS KAB PONOROGO
RENCANA & REALISASI BIAYA OPERASIONAL BERDASARKAN FUNGSI
Periode 1 Januari s/d 30 Desember Tahun 2019

No	Keterangan	Hak Amil			APBN/APBD		
		Rencana	Realisasi	Capaian	Rencana	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5 = 4 / 3	6	7	8 = 7 / 6
1	Fungsi Koordinator	-	-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
1.1	Belanja pegawai						
1.2	Biaya publikasi dan dokumentasi						
1.3	Biaya perjalanan dinas						
1.4	Beban administrasi umum						
1.5	Beban penyusutan						
1.6	Pengadaan aset tetap						
1.7	Biaya jasa pihak ketiga						
1.8	Biaya lain fungsi koordinator						
1.9	Hak keuangan anggota						
1.10	Biaya sosialisasi dan koordinasi BAZNAS Provinsi dengan BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ Provinsi						
2	Fungsi Operator	978.500.000,00	412.278.813,52	42,13%	0	0	#DIV/0!
2.1	Belanja pegawai	96.000.000,00	115.353.000,00	120,16%			
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi	50.000.000,00		0,00%			
2.3	Biaya perjalanan dinas	68.000.000,00	8.967.000,00	13,19%			
2.4	Beban administrasi umum	344.000.000,00	107.972.140,29	31,39%			
2.5	Beban penyusutan	-		#DIV/0!			
2.6	Pengadaan aset tetap	171.000.000,00	31.340.360,00	18,33%			
2.7	Biaya jasa pihak ketiga	20.000.000,00		0,00%			
2.8	Biaya lain fungsi operator	229.500.000,00	148.646.313,23	64,77%			
	TOTAL BIAYA OPERASIONAL	978.500.000,00	412.278.813,52	42,13%	0	0	#DIV/0!

Format BAB II - 5

BAZNAS KAB PONOROGO
RENCANA & REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL
Periode 1 Januari s/d 30 Desember Tahun 2019

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1	Penerimaan Hak Amil	650.000.000	505.840.225	77,82%
1.1	Penerimaan (alokasi) hak amil dari zakat asnaf amil (maksimal 12,5%)	530.000.000	412.544.481	77,84%
1.2	Penerimaan hak amil dari zakat asnaf fi sabilillah		22.060.149	#DIV/0!
1.3	Penerimaan hak amil dari infak/sedekah	120.000.000	71.235.596	59,36%
1.4	Penerimaan hak amil dari dana CSR			#DIV/0!
1.5	Penerimaan (alokasi) hak amil dari DSKL			#DIV/0!
1.6	Penerimaan bagi hasil atas penempatan hak amil			#DIV/0!
1.7	Penerimaan hasil penjualan aset tetap operasional			#DIV/0!
2	Penggunaan Hak Amil	978.500.000	412.278.814	42,13%
2.1	Belanja pegawai	96.000.000	115.353.000	120,16%
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi	50.000.000		0,00%
2.3	Biaya perjalanan dinas	68.000.000	8.967.000	13,19%
2.4	Beban administrasi umum	344.000.000	107.972.140	31,39%
2.5	Beban penyusutan			#DIV/0!
2.6	Pengadaan aset tetap	171.000.000	31.340.360	18,33%
2.7	Biaya jasa pihak ketiga	20.000.000		0,00%
2.8	Penggunaan lain hak amil	229.500.000	148.646.313	64,77%



Format BAB II - 5

BAZNAS KAB PONOROGO
RENCANA & REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL
Periode 1 Januari s/d 30 Desember Tahun 2020

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1	Penerimaan Hak Amil	650.000.000	596.154.613	91,72%
1.1	Penerimaan (alokasi) hak amil dari zakat asnaf amil (maksimal 12,5%)	530.000.000	530.860.701	100,16%
1.2	Penerimaan hak amil dari zakat asnaf fi sabilillah			#DIV/0!
1.3	Penerimaan hak amil dari infak/sedekah	120.000.000	65.293.912	54,41%
1.4	Penerimaan hak amil dari dana CSR			#DIV/0!
1.5	Penerimaan (alokasi) hak amil dari DSKL			#DIV/0!
1.6	Penerimaan bagi hasil atas penempatan hak amil			#DIV/0!
1.7	Penerimaan hasil penjualan aset tetap operasional			#DIV/0!
2	Penggunaan Hak Amil	0	488.387.854	#DIV/0!
2.1	Belanja pegawai		249.076.999	#DIV/0!
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi			#DIV/0!
2.3	Biaya perjalanan dinas		2.472.000	#DIV/0!
2.4	Beban administrasi umum		122.367.719	#DIV/0!
2.5	Beban penyusutan			#DIV/0!
2.6	Pengadaan aset tetap		31.862.476	#DIV/0!
2.7	Biaya jasa pihak ketiga			#DIV/0!
2.8	Penggunaan lain hak amil		82.608.660	#DIV/0!

Format BAB II - 6

BAZNAS KAB PONOROGO
RENCANA & REALISASI BIAYA OPERASIONAL BERDASARKAN FUNGSI
Periode 1 Januari s/d 30 Desember Tahun 2020

No	Keterangan	Hak Amil			APBN/APBD		
		Rencana	Realisasi	Capaian	Rencana	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5 = 4 / 3	6	7	8 = 7 / 6
1	Fungsi Koordinator	-	-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
1.1	Belanja pegawai						
1.2	Biaya publikasi dan dokumentasi						
1.3	Biaya perjalanan dinas						
1.4	Beban administrasi umum						
1.5	Beban penyusutan						
1.6	Pengadaan aset tetap						
1.7	Biaya jasa pihak ketiga						
1.8	Biaya lain fungsi koordinator						
1.9	Hak keuangan anggota						
1.10	Biaya sosialisasi dan koordinasi BAZNAS Provinsi dengan BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ Provinsi						
2	Fungsi Operator	-	488.387.853,97	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2.1	Belanja pegawai	-	249.076.999,00	#DIV/0!			
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi	-		#DIV/0!			
2.3	Biaya perjalanan dinas	-	2.472.000,00	#DIV/0!			
2.4	Beban administrasi umum	-	122.367.718,52	#DIV/0!			
2.5	Beban penyusutan	-		#DIV/0!			
2.6	Pengadaan aset tetap	-	31.862.476,00	#DIV/0!			
2.7	Biaya jasa pihak ketiga	-		#DIV/0!			
2.8	Biaya lain fungsi operator	-	82.608.660,45	#DIV/0!			
	TOTAL BIAYA OPERASIONAL	-	488.387.853,97	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : HANIFATUSSYA'DIYAH
TANGGAL LAHIR : SAMARINDA, 21 APRIL 2000
PENDIDIKAN : MIN DEMANGAN KOTA MADIUN
MTsN KOTA MADIUN
MAN 1 KOTA MADIUN
IAIN PONOROGO

